

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN METODE
DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 10 DARUL MAKMUR
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Lisma Wati

NIM: 180201084

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1445 H/2024 M**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN METODE DEMONSTRASI
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 10 DARUL MAKMUR,
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusslam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

LISMA WATI

NIM. 180201084

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP.195903091989031001



Dr. Nufiar, M. Ag
NIP. 197204122005011009

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN METODE
DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 10 DARUL MAKMUR
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqashah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Progran Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:


Senin, 28 Juni 2024 M
21 Dzulhijjah 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001


Dr. Nufiar, M.Ag
NIP.197204122005011009

Penguji 1,

Penguji II,


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197506092006041005


Abdul Haris Hasmar, S.Ag. M.Ag
NIP.197204062014111001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muinik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1973010211997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisma Wati
NIM : 180201084
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar dengan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI Did SMP Negeri 10 Darul Makmur, kabupaten Nagan Raya.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya, dan
4. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 28 Agustus 2024
Yang Menyatakan


Lisma Wati
NIM. 180201084

ABSTRAK

Nama : Lisma Wati
Nim : 180201084
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pai Di SMP Negeri 10 Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya
Tebal Skripsi : 116 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Nufiar, M. Ag.
Kata Kunci : Peningkatan Motivasi, Metode Demonstrasi

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat bervariasi, akan tetapi penggunaan metode pembelajaran memerlukan kelihaihan dan kecekatan guru dalam memilih serta menetapkan metode yang tepat. Berdasarkan hasil observasi awal, dari wawancara peneliti dengan guru PAI di kelas IX Sekolah SMP Negeri 10 Darul Makmur kabupaten Nagan Raya, diperoleh informasi bahwa guru kelas tersebut menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI. Dengan penerapan metode demonstrasi tersebut tampak proses pembelajaran lebih menarik dan siswa pun tampak lebih responsif terhadap materi ajar. Rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, apa saja kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan apakah metode demonstrasi berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Darul Makmur, Nagan Raya. Metode penelitian ini menggunakan metode *Match Method*, teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil olahan data tentang aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI yaitu 65% dengan kategori cukup. Kendala yang dialami guru pada saat mengaplikasikan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, sebagian kecil siswa tidak mau berpartisipasi dalam kelompoknya seperti masih ada yang sibuk mengganggu teman dan asyik dengan kesibukannya masing-masing. Berdasarkan tabel hasil angket diatas dapat diketahui bahwa guru berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 89,3% apabila pembelajaran dilakukan menggunakan metode demonstrasi. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi, guru dapat menambah motivasi belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang tidak serupa dengan makhluk-Nya, baik dari satu segi maupun semua segi, Yang Maha Kaya, Yang Tidak Butuh pada makhluk-Nya, Yang tidak bertempat dan tidak diliputi oleh enam arah penjur. Shalawat beserta salam senantiasa tersanjung sajikan kepada revolusi alam sedunia yaitu Nabi Besar Muhammad Beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang membawa umat manusia mencicipi manisnya iman dan nikmatnya Islam.

Alhamdulillah dengan Kuasa dan Kehendak-Nya, penulis telah dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul: **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 10 DARUL MAKMUR, KABUPATEN NAGAN RAYA**. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Penulis bersyukur dan mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ayah dan ibu yang begitu berkah, mulia, hebat dan indah dalam memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiarkan dan mendo'akan yang terbaik untuk penulis, sehingga Allah memberikan kemudahan untuk meraih gelar sarjana. Juga kepada keluarga besar, guru yang kehadirannya begitu berarti dalam hidup penulis.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa penghormatan dan terima kasih yang begitu dalam kepada bapak Dr. Muslim Razali, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Dr. Nufiar M. Ag selaku pembimbing II atas pengertian, waktu, ilmu,

pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag, M. A, M.Ed, P.h.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Wakil Dekan, dosen dan asisten dosen serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd. I, M. S. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses pelaksanaan penelitian skripsi ini.
3. Dosen pembimbing yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak DRS. Karullah selaku kepala sekolah SMP Negeri 10 Darul Makmur, kabupaten Nagan Raya dan Ibu Ana Nurfia S. Pd sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu mempermudah, memberikan motivasi dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Terakhir kepada siswa di kelas IX SMP Negeri 10 Darul Makmur, kabupaten Nagan yang telah membantu terlaksanya penelitian ini.
5. Teristimewa, penulis sampaikan rasa terimakasih penuh cinta kepada keluarga yaitu ibunda tercinta Raliyah dan ayahanda tersayang Supardi M. Terimakasih

telah merawat, mendidik, membesarkan dengan penuh kasih sayang, do'a yang selalu dipanjatkan, menjadi penyemangat, pahlawan maupun pengorbanan yang selalu diberikan untuk keberhasilan dan kesuksesan anak-anaknya.

6. Teristimewa, penulis sampaikan terima kasih kepada calon suami, TR. Muhibuddin. Terima kasih banyak karena telah menjadi penyemangat, pendorong, serta penolong bagi penulis selama ini dan semoga Allah SWT., membalas segala kebaikan beliau dengan kebaikan yang tiada tara.
7. Terakhir kepada seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam leting 2018 terimakasih atas motivasi dan kebersamaan yang telah kita lewati dan semoga menjadi kenangan terindah bagi penulis.

Penulis hanya bisa berharap dan berdo'a semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak menjadi amal dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya, karena memang keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 28 Mei 2024

Penulis,

Lisma Wati

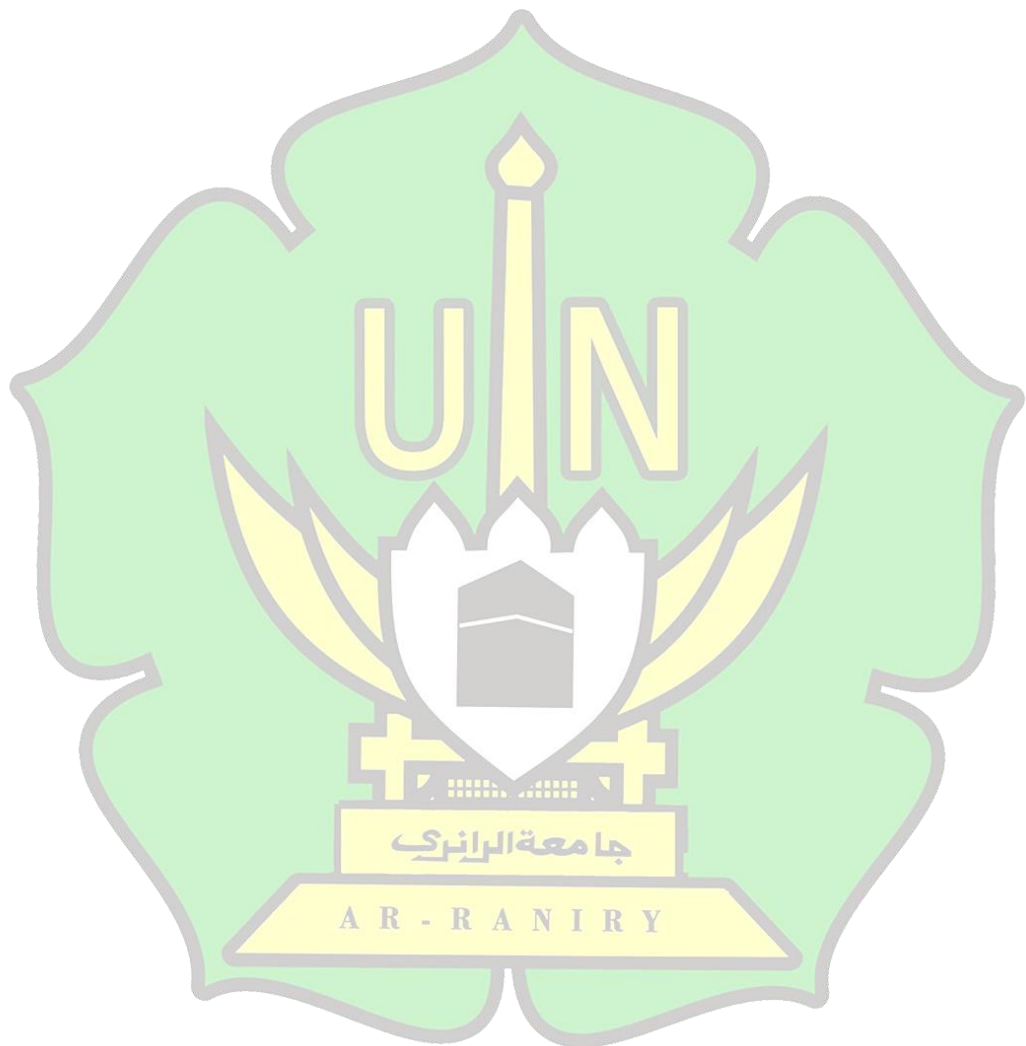
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	4
C.Tujuan Masalah.....	4
D.Manfaat Penelitian.....	4
E.Definisi Operasional.....	5
F.Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A.Pengertian Motivasi dan Macam-macamnya.....	12
B.Teori Peningkatan Motivasi Belajar.....	22
C.Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI.....	50
D.Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi.....	63
E.Ruang Lingkup PAI.....	65
BAB III METODE PENELITIAN.....	70
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	70
B.Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	71
C.Lokasi Penelitian.....	71
D.Subyek Penelitian.....	71
E.Instrumen Pengumpulan Data.....	73
F.Teknik Analisis Data.....	76
G.Sumber Data.....	79
H.Pengecekan Keabsahan Data.....	79
I.Tahap-tahap penelitian.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
A.Gambaran sekolah SMP Negeri 10 Darul Makmur.....	82
B.Hasil Penelitian.....	86
BAB V PENUTUP.....	109

A.KESIMPULAN.....	109
B.SARAN.....	110

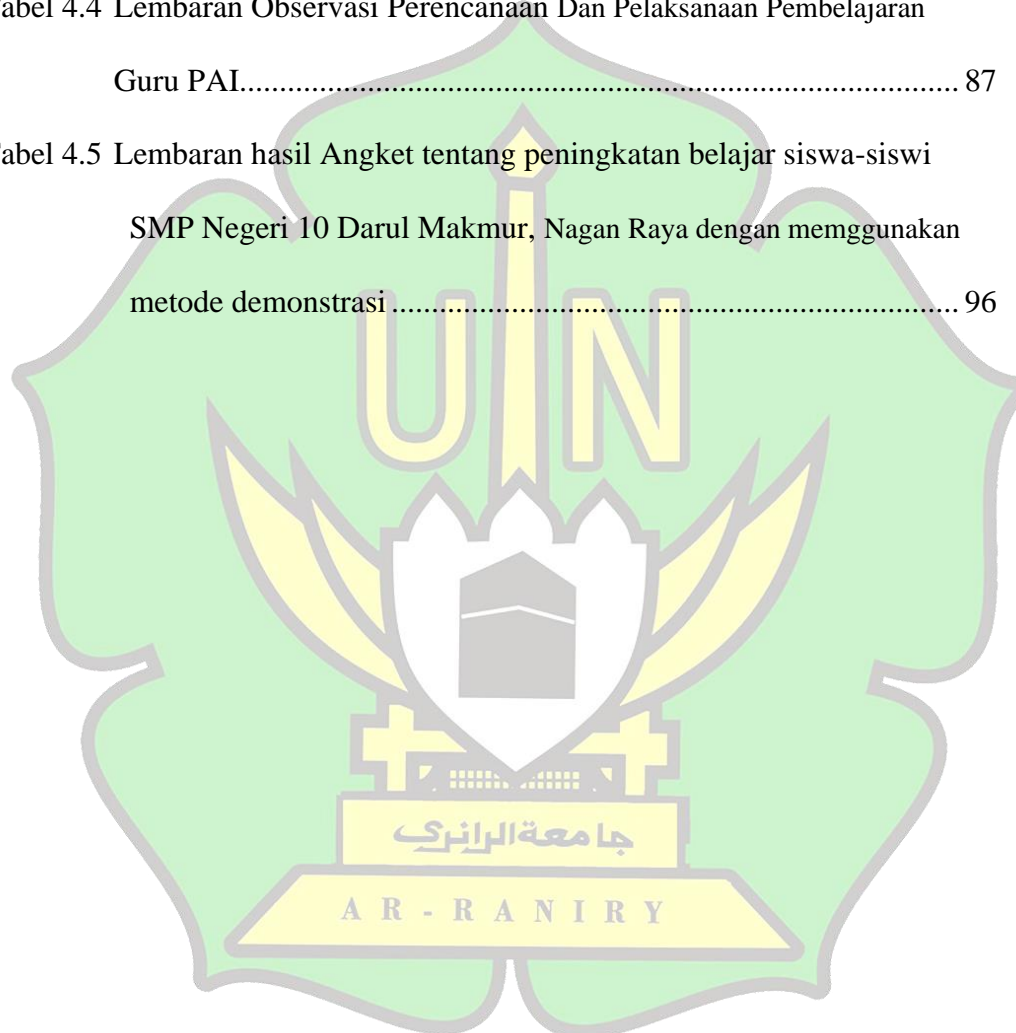
DAFTAR KEPUSTAKAAN	112
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAR HIDUP	



DAFTAR TABEL

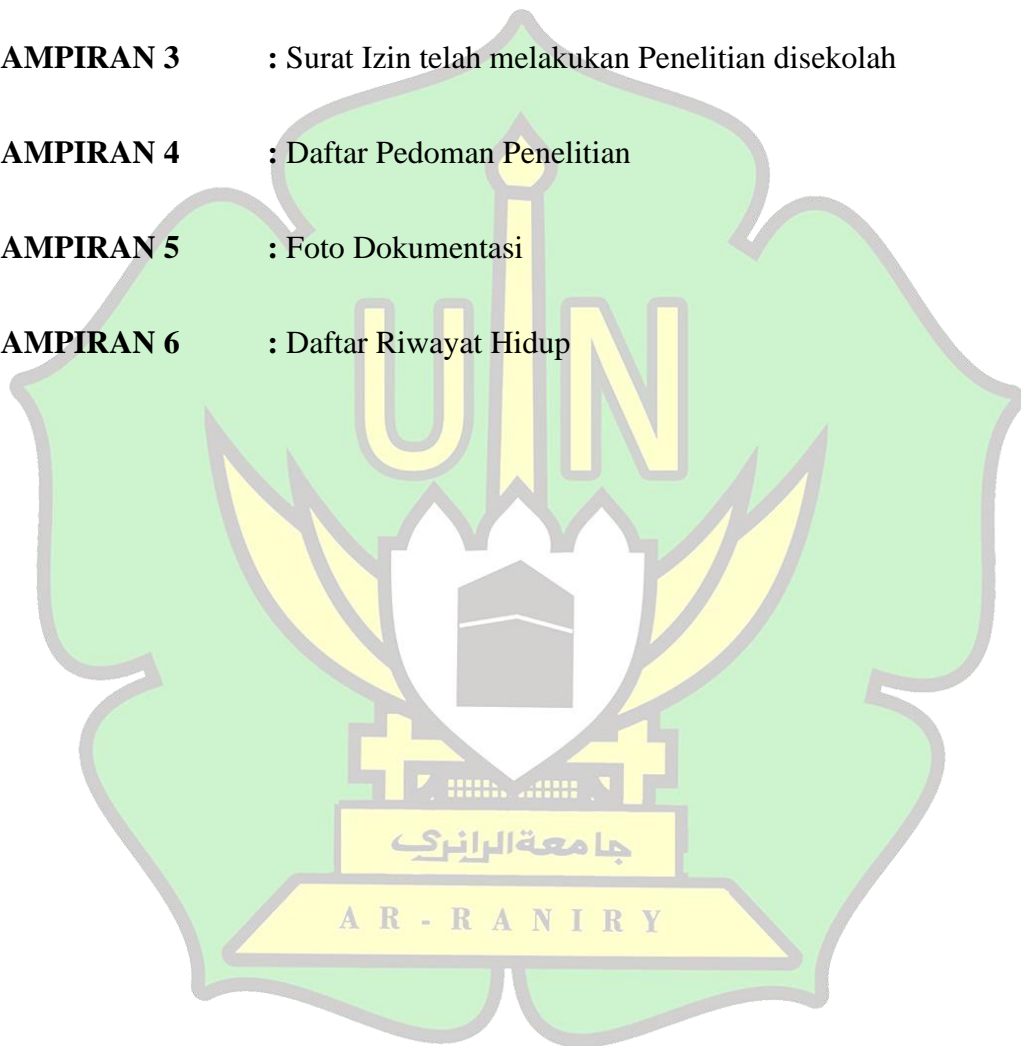
Halaman

Tabel4.1 Nama Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Darul Makmur	84
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 10 Darul Makmur	85
Tabel4.3 Jumlah Siswa (i) SMP Negeri 10 Darul Makmur 2022/2023.....	86
Tabel 4.4 Lembaran Observasi Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI.....	87
Tabel 4.5 Lembaran hasil Angket tentang peningkatan belajar siswa-siswi SMP Negeri 10 Darul Makmur, Nagan Raya dengan menggunakan metode demonstrasi	96



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1** : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2** : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3** : Surat Izin telah melakukan Penelitian disekolah
- LAMPIRAN 4** : Daftar Pedoman Penelitian
- LAMPIRAN 5** : Foto Dokumentasi
- LAMPIRAN 6** : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin moderen terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah proses memberikan lingkungan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Pendidikan Islam merupakan sebuah aspek penting terhadap sistem pendidikan, baik itu dalam lembaga pendidikan yang bersifat formal, non formal maupun di lingkup masyarakat.¹

Pendidikan juga bermakna sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan.²

Untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang bermutu maka perlu adanya pengembangan, baik pengembangan yang bersifat teoristis maupun sistemik. Meskipun dasar utama pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits yang didalamnya sudah tersaji sumber yang sangat lengkap, akan

¹ Muhaimin dkk, et.al, *paradigma pendidikan Islam*, (Bandung; Rosdakarya, 2008) h. 23

² Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. V (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), h. 10.

tetapi tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan pengembangan yang lebih aplikatif disesuaikan dengan keadaan dimasa mendatang karena hal ini merupakan wujud dari ajaran Islam yang bersifat integratif.³

Mata pelajaran PAI merupakan suatu pelajaran yang memerlukan pemahaman yang jelas dan cara penyampaian yang akurat, peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut di SMP N 10 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, masalah tersebut yaitu rendahnya minat belajar siswa dan motivasi siswa pada mata pelajaran PAI sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI adalah dengan menggunakan metode yang tepat, banyak sekali metode yang dianggap tepat dalam penyampaian materi, salah satu diantaranya adalah metode demonstrasi.⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 10 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, bahwa metode demonstrasi pada hakikatnya telah diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMPN 10 Darul Makmur. Akan tetapi kegiatan demonstrasi cenderung lebih sering dilakukan oleh guru saja dan kurang melibatkan siswa sehingga membuat siswa kurang aktif. Aktivitas guru lebih dominan dibandingkan aktivitas siswa. Demikian pula pada saat pembelajaran, masih banyak siswa yang sangat kurang memperhatikan guru ketika sedang memperagakan dan juga

³ Fauzan dan Suwinto, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 14.

⁴ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 112-113.

pada saat guru sedang menerangkan pelajaran, banyak siswa yang malas mengerjakan tugas, ribut saat guru sedang menerangkan, dan cenderung pasif saat belajar sehingga hanya guru yang lebih dominan dalam pembelajaran.

Maka dari itu yang menjadi masalah penting penyebab menurunnya prestasi belajar siswa yaitu rendahnya minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, contohnya siswa kurang aktif atau pasif dalam proses pembelajaran, jarang bertanya, bahkan kurang memperhatikan guru saat guru sedang menerangkan materi ajar sehingga pemahaman yang didapatkan sangat kurang atau bahkan tidak paham sama sekali atas materi ajar yang guru terangkan. Maka dari itu kondisi tersebut harus diterapkan proses pembelajaran yang berkualitas untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa yang bermutu terhadap materi yang diajarkan agar siswa lebih termotivasi, oleh demikian metode demonstrasi menjadi pilihan yang tepat bagi seorang guru dalam mempraktikkan pembelajaran, karena metode ini adalah salah satu cara untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari latar belakang diatas, maka menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 10 Darul Makmur, kabupaten Nagan Raya.”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI di SMP N 10 Darul makmur, kabupaten Nagan Raya.?
2. Apa saja kendala guru PAI saat menerangkan materi menggunakan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI di SMP N 10 Darul Makmur, kabupaten Nagan Raya?
3. Apakah metode demonstrasi dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 10 Darul Makmur, kabupaten Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI di SMPN 10 Darul makmur, kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang di alami guru PAI saat menerangkan pelajaran menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di SMPN 10 Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 10 Darul Makmur, kabupaten Nagan Raya.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi siswa, penelitian dengan menerapkan metode demonstrasi bermanfaat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa, serta pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan guru dalam menggunakan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadi sebuah alternatif solusi bagi para guru mata pelajaran PAI sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menggunakan metode pengajaran.
 - c. Bagi sekolah, sebagai pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran PAI diantaranya dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Manfaat Praktis
- Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

E. Definisi Operasional

Sebelum menguraikan lebih lanjut, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi

Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp N 10 Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya.” akan diuraikan pengertian istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Peningkatan

Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.⁵

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁶

⁵ BAB259440849.pdf (syekhnurjati.ac.id)

⁶ Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013) h. 28.

Jadi maksudnya motivasi belajar adalah dorongan mental dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjadi kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

3. Metode Demonstrasi

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metha*” dan “*hodos*” metha berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁷

Pius A. Partanto, “Demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersama untuk menyatakan proses pertunjukan mengenai cara penggunaan suatu hal”.⁸

Menurut Roestiyah N.K, Metode Demonstrasi atau peragaan merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa. Hal ini diartikan bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tentunya yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain didepan seluruh siswa.⁹

⁷ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 40.

⁸ Pius. A. Partanto, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 100.

⁹ Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008) h. 80.

Dengan demikian metode demonstrasi adalah suatu cara yang menerapkan pertunjukan atau peragaan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan termotivasi serta lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berahlak, mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan dan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

¹⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 201

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penulisan karya ilmiah ini didukung atas dasar sumber yang kredibel yang didukung oleh referensi yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain akan memberikan dukungan terhadap penelitian yang sedang dalam proses. Dimana karya tersebut membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini. Ada beberapa karya tulis yang berkaitan dengan metode demonstrasi di antaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayati tahun 2020 yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demontrasi Di SDN 22 Pulau Rimau”. Hasil dari penelitian pada skripsi ini yaitu membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi mata pelajaran fiqih. Pada tahap pra siklus terdapat 5 (25,02 %) peserta didik yang tuntas, pada siklus I terdapat 14 (68,06 %) siswa yang tuntas, dan pada siklus II terdapat 23 (90,32 %) peserta didik yang tuntas. Dari tiga tahap tersebut jelas bahwa ada peningkatan setelah diterapkan metode demonstrasi. adapun Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui menerapkan upaya guru pendidikan agama Islam dalam metode demontrasi di SDN 22 Pulau Rimau dan Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

siswa setelah diterapkan metode demontrasi di SDN 22 Pulau Rimau.¹¹

2. Skripsi dari Evan Zulhari tahun 2021, yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Pengetahuan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 45 Seluma”. Berdasarkan hasil temuan yang telah di uraikan peneliti di atas dapat dinyatakan bahwa upaya guru meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi zakat dalam pembelajaran PAI dengan mengunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 45 Seluma sudah terlaksana dengan baik dan secara hasil siswa sudah dapat mengetahui tentang zakat.¹²

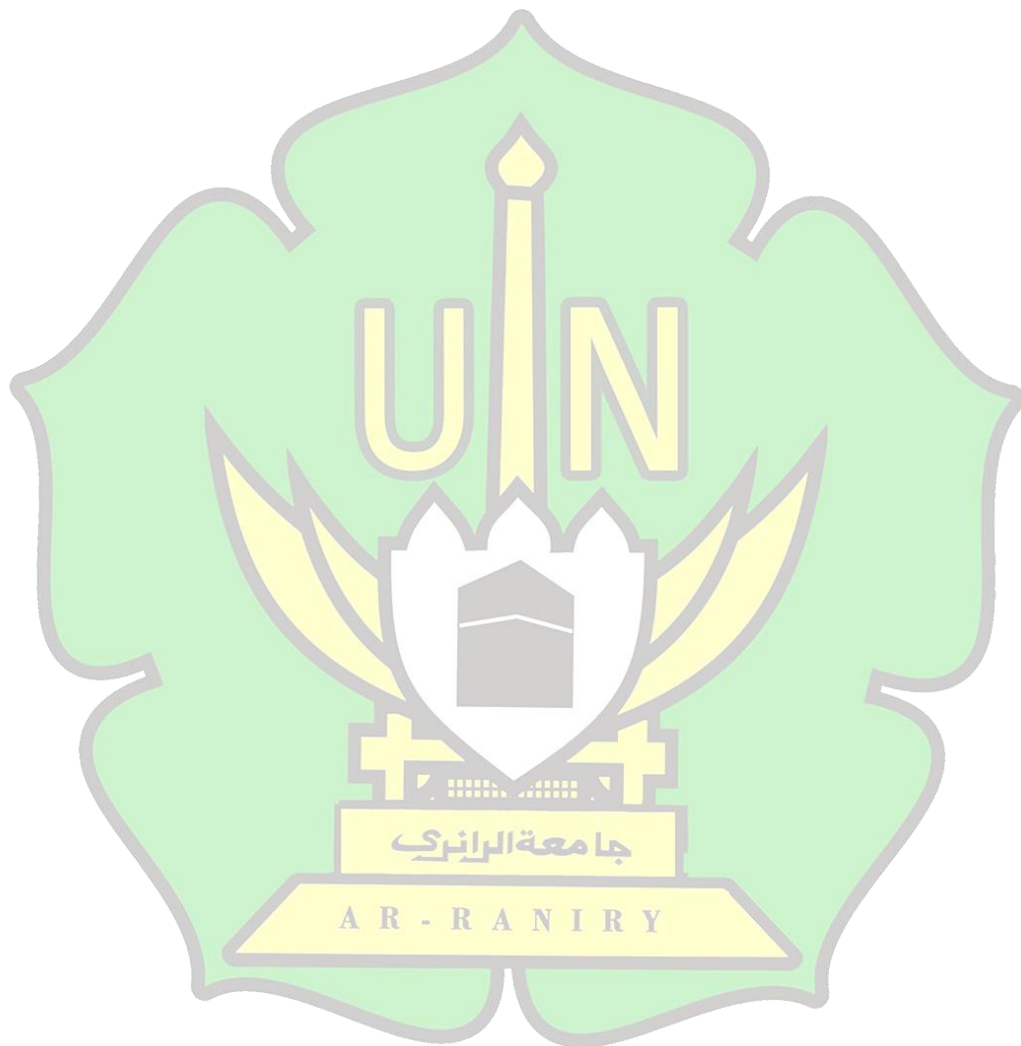
Sebelumnya peneliti telah melakukan perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu dan dari hal tersebut peneliti menemukan bahwa skripsi yang peneliti angkat ini merupakan keterbaruan yang signifikan dari penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian ini menyajikan informasi baru yang tentu saja dapat mengembangkan penelitian sebelumnya, selain hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk memberikan penguatan terhadap kelemahan yang ada dalam penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan lain dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada lokasi penelitian, yang mana

¹¹ Nur Hidayati, Karya Ilmiah: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demontrasi Di SDN 22 Pulau Rimau*. Banyuasin. 2020.

¹² Evan Zulhairi, Karya Ilmiah: *Upaya Guru Meningkatkan Pengetahuan Siswa Dalam Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 45 Seluma*,Bengkulu. 2021.

pada penelitian ini lokasinya adalah di SMP N 10 Darul Makmur, kabupaten Nagan Raya, yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian terdahulu.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Motivasi dan Macam-macamnya

1. Pengertian Motivasi

Segala sesuatu yang kita lakukan pasti mempunyai tujuan dan latar belakang yang mendorong kita ingin melakukan kegiatan tersebut. Begitu juga dengan proses belajar. Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi keberhasilan peserta didik di masa mendatang. Anggapan penting tidaknya belajar juga dapat tercermin dalam suka atau tidaknya peserta didik mengikuti pelajaran. Meskipun suka atau tidaknya peserta didik mengikuti pelajaran tidak hanya semata-mata dipengaruhi oleh anggapan penting atau tidaknya belajar bagi mereka, namun hal ini sangat berpengaruh pada aktivitas belajar.¹³

Pada akhirnya aktivitas belajar akan berpengaruh juga pada hasil belajar. Latar belakang, tujuan, dan keinginan yang dimiliki peserta didik dan mampu mendorongnya untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran inilah yang sering kita kenal dengan motivasi belajar. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, belajar adalah bentuk perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru. Artinya seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Dengan belajar maka seseorang

¹³ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) h. 13.

akan memperoleh hasil berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴

Motivasi jelas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang tinggi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal hal ini juga akan terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat mereka semakin serius dan asyik memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Sering kita mendengar bahwa prestasi belajar peserta didik rendah karena Salah satu alasan, yaitu motivasi yang rendah. Motivasi bisa menjadi hambatan bagi peserta didik untuk meraih kesuksesan baik dalam belajar maupun dalam kehidupan. Begitu pentingnya motivasi bagi seorang untuk melakukan dan mencapai sesuatu maka diperlukan upaya untuk tetap menjaga motivasi agar tetap stabil atau bahkan sebisa mungkin dapat ditingkatkan.¹⁵

Jika seseorang termotivasi dalam melakukan sesuatu maka dia akan seperti mempunyai energi tersendiri yang mengalir di tubuhnya energi tersebut sepertinya datang tanpa kita tahu dari mana asalnya dan berapa lama akan habis jika digunakan. Jika motivasi yang tinggi dimiliki oleh peserta didik dalam belajar maka akan menyebabkan suatu perubahan yang luar biasa. Peserta didik seakan-akan memiliki cadangan energi tertentu

¹⁴ Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

¹⁵ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar...* h. 14.

yang mendorongnya untuk tetap mengembangkan rasa ingin tahunya. Meskipun mungkin ada perasaan tidak suka dengan pelajaran yang diikuti, motivasi yang tinggi akan mampu mengesampingkan hal itu. Peserta didik akan terus terpacu untuk belajar dan pada akhirnya akan memperoleh hasil yang maksimal.¹⁶

Menurut Hamalik, pengertian motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga jenis unsur yang saling berkaitan, diantaranya yaitu:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalamnya sistem neurofisiologis dalam organisme manusia misalnya adanya perubahan dalam sistem perencanaan menimbulkan motif lapar, ini suatu tempat bagi kita dapat menjadi sangat kreatif.¹⁷
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*effective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif, misalnya dalam suatu diskusi seseorang merasa tertarik pada masalah yang dibicarakan,

¹⁶ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar...* h. 15.

¹⁷ Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. (Parepare: Nusantara Press, 2019). h. 14

sehingga ia akan ikut aktif berbicara dengan kata-kata dan suara yang lancar dan cepat.¹⁸

- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi untuk mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.¹⁹ Pribadi yang termotivasi akan mengadakan respons yang tertuju kearah atau tujuan, karena tujuan inilah yang menjadikan seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu yang ada kaitannya dengan pencapaian tujuan yang akan dicapai.²⁰

Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi dianggap seperti mesin penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan. Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul dengan adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.²¹

Menurut Mohammad Ali, motivasi adalah kemauan dan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat memberikan pengalaman

¹⁸ Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. *Membangun Motivasi Belajar... h, 15*

¹⁹ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta; Deepublish Publisher, 2020) h. 52

²⁰ Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. *Membangun Motivasi Belajar... h,15*.

²¹ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam.... h. 53*.

belajar untuk mencapai pemahaman. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kemampuan hati seseorang kepada sesuatu perasaan senang karena ia merasa ada kepentingan dengan hal tersebut. Motivasi sangat penting keberadaannya untuk tercapainya aktivitas dalam memperoleh tujuan belajar, karena dengan motivasi yang tinggi keberhasilan belajar akan dapat tercapai dengan baik.²²

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.²³

Untuk mengembangkan mutu pembelajaran yang baik maka sangat dibutuhkan seorang pengajar yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat menambah minat belajar peserta didik, motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas peserta didik serta memusatkan perhatian peserta didik pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan dan memperkuat tingkah laku, peserta didik yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat,

²² Zakia Daradjat, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 32.

²³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 112.

semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru karena keberhasilan dan prestasi dalam pendidikan, bukanlah hal yang mudah, sebab banyak faktor yang mempengaruhinya. Maka dari itu untuk memperoleh motivasi yang baik maka dibutuhkan perhatian dari pengajar kepada peserta didik, perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar, perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai suatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kegiatan lebih lanjut maupun untuk kegiatan sehari-hari maka akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.²⁴

Perhatian guru dapat menunjang keberhasilan prestasi pendidikan anak dengan memberikan motivasi dan perhatiannya, sedangkan guru mempunyai tugas motivasi di sekolah, sebaliknya apabila guru tidak memberikan perhatian, maka dimungkinkan anak didik menjadi malas, enggan belajar dan berpengaruh dalam prestasi pendidikannya. Kepedulian guru terhadap pendidikan anak merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan anak didik. Adapun guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI adalah orang yang memiliki tugas dan bidang pendidikan keagamaan dan bertanggung jawab membina pribadi anak didik agar benar-benar memiliki bekal yang sangat memadai dalam

²⁴ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar...*, h 53.

mengamalkan agamanya. Dalam hal ini Zakiah Daradjad menjelaskan bahwa “Guru agama adalah pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak”.²⁵

Oleh karena itu setiap guru agama senantiasa harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru pendidikan dan pembinaan agama anak. Guru Pendidikan Agama Islam harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam belajar dan menguasai pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, maka diperlukan adanya landasan mental yang kuat, yang mampu mendorong peserta didik untuk giat belajar, sehingga aktivitas belajar yang dilakukan siswa benar-benar dapat terfokus pada satu objek yang sedang dipelajari. Landasan mental untuk menumbuhkan kemauan dalam belajar itu adalah motivasi belajar.²⁶

Agar pemahaman tentang materi dapat tercapai, faktor-faktor jasmani siswa, psikologis dan kelelahan siswa sangat berpengaruh bagi hasil belajar. Adapun faktor yang bersifat eksternal seperti faktor masyarakat, faktor keluarga dan yang sangat penting adalah faktor sekolah, salah satunya yaitu metode mengajar yang diterapkan oleh guru pengampu terhadap materi yang diajarkan²⁷.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka

²⁵ Zakiah Daradjad, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 232.

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 95.

²⁷ Mohammad Ali, *Proses Belajar Mengajar...*, h 36.

maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran²⁸.

Dalam surah Al-Mujadallah ayat 11 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadallah: 11)²⁹*

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia yang berpendidikan akan mendapatkan derajat yang tinggi, oleh karena itu sangat penting dalam memelihara motivasi belajar.

²⁸Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar...*, h 53.

²⁹ Gramedia, *Al Quran QS Al-Mujadillah/3:58*.

2. Macam-macam motivasi

Dalam membahas macam-macam motivasi belajar, ada dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik.³⁰

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh suatu pengetahuan, ingin memperoleh kemampuan dan lain sebagainya. Dengan kata lain motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Dari contoh di atas dapat dipahami bahwa hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik diantaranya adalah:

- 1) Adanya kebutuhan
- 2) Adanya pengetahuan sebagai kemajuan dirinya.
- 3) Adanya cita-cita atau aspirasi.³¹

Menurut Siagian, motivasi instrinsik bersumber dari dalam individu. Motivasi ini menghasilkan integritas dari tujuan-tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan individu dimana keduanya

³⁰ Motivasi Belajar | Maelani Khair - Academia.edu

³¹ Akhyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 1996), h. 75

dapat terpuaskan. Sedangkan menurut Permana, mengutip dari Nawawi memberikan pendapat bahwa motivasi Intrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya pekerjaan yang dilaksanakan.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai yang tinggi yang semuanya tak berkaitan dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.³²

Permana, mengutip dari Nawawi menjelaskan motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskan melaksanakan pekerjaan secara maksimal. Menurut Manullang, dinyatakan bahwa jika perusahaan menyediakan kondisi-kondisi kerja, upah, tunjangan atau keselamatan kerja yang tidak mencukupi, maka ia akan mendapat kesulitan dalam menarik karyawan-karyawan yang baik dan perputaran dan kemangkiran akan meningkat.³³

³²Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. 2, h. 85.

³³ Fakhrian Harza Maulana dkk. *Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Btn Kantor Cabang Malang*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 22 No. 1 Mei 2015. h, 3.

B. Teori Peningkatan Motivasi Belajar

1. Kemampuan guru untuk meningkatkan motivasi belajar

Dalam Khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “*Ustad*”, “*Mualim*”, “*muaddiq*”, dan “*murabbi*”. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu “*Ta'lim*”, “*ta'dib*” dan “*Tarbiyah*”. Istilah *Mualim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*Knowledge*) dan ilmu (*science*). Istilah *muaddiq* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *Ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.³⁴

Dalam Bahasa Indonesia, terdapat istilah guru, disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Walaupun antara guru dan ustad pengertiannya sama, dalam praktiknya, khususnya di lingkungan sekolah-sekolah Islam, istilah guru dipakai secara umum, sedangkan istilah Ustadz dipakai untuk sebutan guru khusus yang memiliki pengetahuan dan pengalaman agama yang mendalam. Dalam wacana yang lebih luas istilah guru bukan hanya sebatas pada lembaga

³⁴ Idris Marno, *Strategi Metode, Dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Yang Efektif Dan Edukatif*, (Yogyakarta, 2014), h. 15.

persekolahan atau lembaga keguruan semata. Istilah guru sering dikaitkan dengan istilah bangsa sehingga menjadi guru bangsa. Istilah guru bangsa muncul ketika sebuah bangsa mengalami kegoncangan struktural dan kultural sehingga hampir-hampir terjerumus dalam kehancuran. Guru bangsa adalah orang yang dengan keluasaan pengetahuan, keteguhan komitmen, kebesaran jiwa dan pengaruh, serta keteladanannya dapat mencerahkan bangsa dari kegelapan. Guru bangsa dapat lahir dari ulama atau agamawan, intelektual, pengusaha pejuang, birokrat, dan lain-lain. Pendek kata, dalam istilah guru mengandung nilai, kedudukan, dan peranan mulia. Karena itu, di dunia ini banyak orang yang bekerja sebagai guru, akan tetapi mungkin hanya sedikit yang bisa menjadi guru yaitu yang bisa digugu dan ditiru.³⁵

Daoed Joesoep, mantan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan 1978-1983, mengemukakan tiga misi atau fungsi guru: *fungsi profesional*, *fungsi kemanusiaan* dan *fungsi civic mission*. Fungsi kemanusiaan berarti berusaha mengembangkan atau membina segala potensi bakat atau pembawaan yang ada pada diri anak serta membentuk wajah Ilahi dalam dirinya. *Fungsi Civic mission* berarti guru wajib menjadikan anak didiknya menjadi warga negara yang baik, yaitu yang berjiwa patriotik mempunyai semangat kebangsaan nasional, dan disiplin atau taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945.³⁶

³⁵ Idris Marno, *Strategi Metode, Dan Teknik Mengajar....* h. 16.

³⁶ Idris Marno, *Strategi Metode, Dan Teknik Mengajar....* h. 18.

Sedangkan tugas guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya menurut Darji Darmodiharjo, minimal ada tiga mendidik, mengajar dan melatih, tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.³⁷

Dalam pandangan Islam, seorang guru haruslah seorang yang bertakwa yaitu beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah sehingga tidak saja efektif dalam mengajar, tetapi juga efektif dalam mendidik. Sebab, dengan keteladanan lebih efektif daripada mengajar dengan perkataan (*lisan al-hal afshahu min lisan al-maqal*).³⁸

Mungkin kebanyakan orang memandang bahwa pekerjaan guru hanyalah sebatas mengajar di kelas menggunakan buku kemudian menilai hasilnya saja. Namun, profesi sebagai guru tidak hanya mencakup hal tersebut tapi mempunyai tugas dan tanggung jawab jauh lebih luas lagi. Disamping tugas utama membimbing peserta didik di kelas guru juga harus mampu untuk memberikan motivasi pada peserta didik demi keberhasilan mereka dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Tugas guru sebagai motivator peserta didik tidak dapat dipisahkan dari tugas pendidik dan membimbing di kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru

³⁷ Idris Marno, *Strategi Metode, Dan Teknik Mengajar...*, h. 19.

³⁸ Idris Marno, *Strategi Metode, Dan Teknik Mengajar...*, h. 28.

memiliki tugas yang cukup banyak satu kata *mendidik*, namun di dalamnya banyak sekali tugas-tugas dan tanggung jawab yang menuntut guru untuk mempunyai kemampuan mendorong peserta didik dalam upaya menggapai prestasi belajar yang maksimal. Salah satu kemampuan tersebut adalah memotivasi peserta didik.³⁹

Dalam lembaga persekolahan, tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Agar tugas utama tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, ia perlu memiliki kualifikasi tertentu yaitu profesionalisme, memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa/dewasa, dan memiliki keterampilan teknis mengajar serta mampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih kesuksesan. Dengan kualifikasi tersebut, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik atau pengajar mulai dari perencanaan program pembelajaran, mampu memberikan keteladanan dalam banyak hal, kemampuan untuk menggerakkan etos anak didik, sampai pada evaluasi.⁴⁰

Pada hakikatnya mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.

³⁹ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar...*, h. 29.

⁴⁰ Idris Marno, *Strategi Metode, Dan Teknik Mengajar...*, h. 20.

Dalam konsep ini, tampak bahwa titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Dengan demikian, sebagai pembimbing belajar, guru mendudukan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, keterampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dalam masyarakat. Sebagai pemimpin belajar, guru menentukan sejak awal hal yang akan dicapai melalui arah atau cara tertentu yang sesuai dengan kemampuan siswa.⁴¹

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik guru harus lebih dulu mengenali karakteristik peserta didik, memang tidak mudah untuk mengenali karakter peserta didik yang jumlahnya banyak dan jelas berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun, dengan Setiap kali kita menyajikan pembelajaran di kelas kita dapat mencari tahu karakter peserta didik meski sulit untuk mengenali karakter peserta didik yang begitu banyak namun setidaknya kita dapat membuat pemetaan dari masing-masing karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Memahami karakter peserta didik dalam hal ini mencakup kecerdasan gaya belajar dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Ketiga hal tersebut merupakan karakter yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik jika guru memahami karakter

⁴¹Idris Marno, *Strategi Metode, Dan Teknik Mengajar ...*, h. 37.

peserta didik dan menindak lanjuti dengan menyesuaikan karakter mereka, maka yakinlah motivasi belajar peserta didik akan tumbuh dengan baik.⁴²

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan penting dalam belajar, dengan memiliki motivasi belajar peserta didik menjadi rajin, tekun dan bergairah dalam proses belajar dan dengan motivasi inilah kualitas hasil belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan berhasil dalam pembelajaran. Hal tersebut diyakini dengan adanya ketiga fungsi dari motivasi itu sendiri, yaitu:

- a. Pendorong orang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan
- b. Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang yang hendak dicapai
- c. Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.⁴³

Berdasarkan fungsi dari motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi bukan hanya memiliki fungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan saja, namun juga sebagai penentu hasil perbuatan. Motivasi mendorong untuk berkerja dan melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh dan selanjutnya akan menentukan hasil dari pekerjaan tersebut.

⁴² Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi belajar...*, h. 42.

⁴³ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional...*, cet. 2, h. 88

Dalam proses belajar mengajar, motivasi memiliki empat fungsi, yaitu:

- a. Fungsi membangkitkan (*Aursal Function*), dalam pendidikan aursal diartikan sebagai kesiapan atau perhatian umum siswa yang diusahakan oleh guru untuk mengikutsertakan siswa dalam belajar. Fungsi ini menyangkut tanggung jawab yang terus menerus untuk mengatur tingkat yang membangkitkan guna menghindarkan siswa dari tidur dan luapan emosional.
- b. Fungsi harapan (*Expectancy function*), fungsi ini menghendaki agar guru dapat memelihara atau mengubah harapan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan intruksional dan menghendaki agar guru menguraikan secara kongkret kepada siswa apa yang harus dilakukan setelah pelajaran berakhir. Disamping itu pula guru harus menghubungkan antara harapan-harapan dengan tujuan siswa sepenuhnya dalam belajar.
- c. Fungsi insentif (*Incentive function*), fungsi ini menghendaki agar guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dengan cara seperti mendorong usaha lebih lanjut dalam mengerjakan tujuan intruksional

d. Fungsi disiplin (*Disciplinary function*), fungsi ini menghendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah.⁴⁴

3. Kendala yang di alami guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

Sistem Pendidikan Nasional cenderung menempatkan porsi pengajaran lebih besar dari pada porsi pendidikan, sehingga kegiatan pendidikan cenderung diindetikkan dengan proses peningkatan kemampuan, keterampilan, dan kecerdasan belaka. Sementara itu urusan pembentukan kepribadian unggul dan budaya mutu belum diperhatikan secara mendasar. Suasana ini berakibat langsung pada orientasi pembelajaran yang lebih mengutamakan proses penguasaan materi dan nilai daripada pembentukan kepribadian. Sistem dan proses itulah yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan kualitas diri.⁴⁵

Ketidakseimbangan penyajian porsi tersebut antara lain disebabkan oleh banyaknya mata pelajaran dan padatnya materi yang harus diberikan kepada para peserta didik, sehingga waktu pembelajaran tersita habis oleh kegiatan untuk penyampaian materi (transfer ilmu pengetahuan) saja, sedangkan tugas pokok lainnya, yaitu meningkatkan pertumbuhan dan kualitas kepribadian peserta didik menjadi terabaikan. Selain itu, ketidakseimbangan penyampaian porsi pengajaran tersebut juga disebabkan

⁴⁴ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), h. 115-116

⁴⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). h, 15.

oleh sistem evaluasi pembelajarannya yang hanya menggunakan evaluasi kognitif dan keterampilan dari pada melakukan evaluasi terhadap kepribadian secara utuh. Itulah sebabnya kegiatan pembelajaran sulit berkembang secara seimbang antara proses pemenuhan kebutuhan kognitif dan keterampilan dengan proses pemenuhan kebutuhan kepribadian dan hati nurani.

Secara garis besar, problematika penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia pada dasarnya terkait dengan masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya pendidikan belum cukup handal untuk mendukung tercapainya tujuan dan target pendidikan secara efektif.⁴⁶
- b. Diklat-diklat yang diselenggarakan oleh dinas dan kementerian pendidikan nasional secara langsung baru mampu meningkatkan kemampuan guru secara teoritis tetapi hal ini belum memberikan warna yang signifikan terhadap peningkatan kematangan, kepintaran, dan kualitas peserta didik.
- c. Dalam sistem pembelajaran, ada kesan bahwa pola pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered approach*) pola pembelajaran yang benar adalah pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered approach*). Terlebih apabila memperhatikan konsep kurikulum berbasis kompetensi (KBK) atau dalam konsep

⁴⁶ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu...*, h, 16.

- kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang berpedoman pada pengembangan kompetensi peserta didik.
- d. Lemahnya penguasaan materi dan metode mengajar di kalangan para guru/dosen serta lemahnya budaya belajar dikalangan peserta didik mengakibatkan terhambatnya berbagai kualitas Pendidikan.⁴⁷
 - e. Umumnya guru kurang peduli terhadap kepuasan belajar peserta didik sehingga mereka tidak hirau dengan keberadaan peserta didik, apakah mereka sudah terlayani dengan baik atau belum.
 - f. Umumnya guru mengajar apa adanya tanpa memperhatikan tingkat kemampuan, ketepatan belajar, dan gaya belajar peserta didik. Guru umumnya mengajar di tengah rata-rata kemampuan peserta didik. Mereka yang berada di bawah rata-rata menjadi frustrasi karena apa yang disampaikan guru tidak dapat dipahami dengan baik, sedangkan peserta didik yang berada di atas rata-rata menjadi bosan karena materi yang diajarkan adalah materi yang tidak asing baginya.
 - g. Proses pembelajaran umumnya belum menyentuh upaya membentuk semangat, motivasi, kepercayaan diri, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik dalam meningkatkan kemajuan dan kualitas dirinya.

⁴⁷ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu ...*, h. 21.

- h. Banyak guru yang mengukur kemampuan peserta didik oleh kemampuan dirinya sendiri (kemampuan guru). Akibatnya, apa yang disampaikan oleh guru tidak dirasakan sebagai kegiatan mengajar tapi dirasakan sebagai Tindakan mendemonstrasikan kemampuan guru dihadapan peserta didik.
- i. Umumnya guru kurang perhatian terhadap kemajuan belajar peserta didik. Guru tahu bahwa si A dan si B hasil belajarnya kurang baik, tapi banyak yang masa bodoh dengan kemajuan belajar peserta didik.
- j. Umumnya, guru kurang memperhatikan karakteristik peserta didik yang pemalu, penakut, masa bodoh, tidak bersemangat/kurang motivasi, dan sebagainya, sehingga sifat dan kebiasaan peserta didik yang jelek tidak berubah ke arah yang lebih baik.⁴⁸

Sumber daya pendidikan, baik kinerja mengajar guru, kualitas budaya belajar siswa, anggaran, sarana dan prasarana pendidikan, manajemen pendidikan, termasuk kepemimpinan pendidikan dan sumber daya lainnya masih dipandang lemah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional baik dalam pembentukan keimanan, ketakwaan, kecerdasan, keterampilan, maupun akhlak mulia di kalangan para peserta didik dan guru. Sumber daya pendidikan yang ada lebih banyak difokuskan pada urusan administratif daripada diarahkan pada proses pembelajaran secara utuh dan

⁴⁸ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu...*, h 21.

menyeluruh. Oleh sebab itu, perlu adanya penataan ulang terhadap kebijakan dan tata kelola pendidikan yang pelaksanaannya disamakan dengan bidang lain yang tujuan, fungsi, dan perannya berbeda dengan lembaga pendidikan.⁴⁹

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

a. Faktor Intern

Faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar. Terkadang dalam satu kelas kita temui peserta didik yang memang mempunyai kemampuan keras dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Namun demikian tidak jarang peserta didik yang memiliki kemampuan rendah bahkan tidak berminat sama sekali dengan pembelajaran yang disajikan. Padahal, lingkungan belajar dan guru mereka sama.⁵⁰

⁴⁹ Dedi Mulyasana, *pendidikan bermutu...*, h. 22.

⁵⁰Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi belajar...*, h. 29.angket

Penyebabnya karena karakteristik peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan kecerdasan mereka masing-masing. Peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata atas atau tinggi, biasanya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula namun sebaliknya peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata bawah atau bahkan rendah, biasanya mempunyai motivasi belajar yang rendah pula.⁵¹

Selain kecerdasan, hal lain yang juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik adalah kondisi fisik dan psikologis. Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi fisik akan berpengaruh pada psikologis peserta didik bahkan kita temui, peserta didik yang mempunyai postur tubuh lebih kecil dibanding teman-temannya, cenderung sering mendapatkan perlakuan yang berbeda. Ejekan dan ledekan karena postur tubuh yang kecil akan membuat peserta didik tersebut menjadi tidak percaya diri, tertekan bahkan bisa jadi down. Meskipun hal tersebut tidak semuanya terjadi pada peserta didik berpostur tubuh kecil dibanding yang lain. Selain itu, kondisi kesehatan yang buruk akan mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Peserta didik menjadi malas dan kurang bisa konsentrasi karena kondisi tubuh yang kurang fit.⁵²

⁵¹ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi belajar...*, h. 30.

⁵² Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi belajar...*, h. 31.

Kondisi psikologis peserta didik seperti rasa percaya diri, perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar. Peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri tinggi biasanya akan selalu antusias dalam mengikuti kegiatan apapun karena selalu merasa bahwa dia bisa untuk melakukannya. Namun sebaliknya peserta didik yang mempunyai rasa kurang percaya diri akan membuatnya selalu diliputi rasa malu dan takut untuk berbuat sesuatu. Takut jika melakukan kesalahan dan malu di hadapan guru dan temannya bila belum apa-apa saja sudah merasa takut dan malu maka peserta didik tersebut jelas Kurang mempunyai motivasi belajar.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar. Beberapa faktor luar yang mempengaruhi pada motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:⁵³

1) Guru

Guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran dan motivasi serta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka

⁵³ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi belajar...*, h. 32.

dan mengantarkan pada penguasaan kompetensi tertentu. Oleh karena itu guru merupakan faktor penentu peserta didik dalam meraih keberhasilan pendidikan.

Menurut Rudi Hartono, dalam proses pembelajaran motivasi menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh guru. Tidak semua peserta didik di dalam suatu kelas memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti jam pelajaran. Ada peserta didik yang terpaksa masuk kelas karena takut pada gurunya. Takut dimarahi orang tua, dan ada juga peserta didik yang masuk kelas karena dorongan dalam dirinya untuk memahami pelajaran. Semua guru menginginkan peserta didiknya mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar karena pada prinsipnya motivasi mempunyai korelasi positif dengan prestasi belajar peserta didik. Jika ada peserta didik tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan dirapor selalu berderet nilai dengan warna merah, bisa jadi hal tersebut karena peserta didik tidak memiliki motivasi dan bukan berarti peserta didik itu bodoh.⁵⁴

Sikap guru, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran pun akan tetap berpengaruh pada peserta didik. Sikap hangat, penuh perhatian dan kasih sayang akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik

⁵⁴ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar...*, h. 33.

dalam kegiatan pembelajaran yang disajikan. Namun sebaliknya sikap cuek judes dan sering marah-marah justru akan mendorong peserta didik untuk malas mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan. Selain sikap guru, metode pembelajaran digunakan oleh guru juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan menambah minat peserta didik dalam belajar peserta didik tidak akan merasa bosan dikarenakan pembelajaran yang hanya sekedar mendengarkan ceramah guru. Sering kita temui peserta didik yang justru mengantuk karena pembelajaran yang bersifat satu arah saja di mana guru aktif peserta didik pasif. Oleh karena peserta didik yang belajar maka sudah seharusnya guru kreatif dalam membimbing dan mendidik menggunakan teknik-teknik yang mengembangkan aktivitas belajar dan berpikir peserta didik.⁵⁵

Penggunaan media pembelajaran juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik di kelas media pembelajaran dapat membuat materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih riil atau nyata di mata peserta didik sehingga mudah dipahami. Apalagi dengan melihat

⁵⁵ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar...*, h..34.

bentuk media yang mungkin masih asing bagi peserta didik akan membangkitkan rasa ingin tahu tentang media tersebut. Sayangnya guru masih banyak yang enggan menggunakan media pembelajaran dengan alasan ribet, waktu terbatas, atau tidak ada sarana di sekolah.

2) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar juga sangat besar pengaruhnya pada motivasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar namun sebaliknya lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan peserta didik malas dalam belajar.⁵⁶

3) Sarana Prasarana

Tidak dapat dimungkiri bahwa ketersediaan sarana prasarana di sekolah akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Peserta didik akan merasa senang dan lebih mudah mempelajari materi pembelajaran karena berbagai sarana dan prasarana yang mendukung Setiap kegiatan pembelajaran, tersedia dengan baik.⁵⁷

⁵⁶ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar...*, h. 35.

⁵⁷ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar...*, h. 36.

4) Orang Tua

Sikap orang tua yang selalu memperhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Perhatian dan peran orang tua memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Apalagi jika peserta didik masih tergolong anak-anak dan remaja. Sebab, Dalam usia ini, mereka belum mampu Mandiri dalam segala hal termasuk dalam hal belajar.⁵⁸

5. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang artinya cara atau jalan yang ditempuh. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik suatu metode, maka semakin efektif pula pencapaiannya.⁵⁹

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah--langkah kegiatan pembelajaran termasuk pemilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang bersifat teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan suatu proses pembelajaran. Pengertian seluruh

⁵⁸ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar...*, h. 37.

⁵⁹ Chusnul Chotimah, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2018), h. 325.

perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang saat ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai penilaian pembelajaran.⁶⁰

Hadi Susanto dalam Binti Maunah mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah “seni” dalam hal ini “seni mengajar”. Sebagai suatu seni tentu saja metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi siswa.⁶¹

Menurut Sumiati dan Asra untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain:

- 1) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran.
- 3) Kesesuaian metode dengan kemampuan guru.
- 4) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa.
- 5) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia.
- 6) Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar.⁶²

⁶⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 19.

⁶¹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agami Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 55

⁶² Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 93.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar tercapai secara optimal.

Dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting guna mentransfer pengetahuan atau kebudayaan dari seorang guru kepada peserta didik. Melalui metode pengajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh murid hingga murid tersebut dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan gurunya.

Metode dalam proses pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, karena proses belajar mengajar dalam pelaksanaannya membutuhkan metode pengajaran yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pembelajaran kearah yang di cita-citakan, oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses mengajar. Apabila tidak tepat dalam menerapkan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat waktu dan tenaga terbuang dengan sia-sia.⁶³

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Berikut akan diuraikan tentang macam-macam metode pembelajaran:

1) Metode Ceramah

⁶³ Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 31.

Metode ceramah yang dalam istilah asing disebut lecture berasal dari kata latin; lego (*legere, lectus*) yang berarti membaca. Kemudian lego diartikan secara umum sebagai “membaca” sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku kemudian menjadi “*lecture method*” atau metode ceramah.

Keberhasilan dalam menggunakan metode ini bergantung pada siapa yang menggunakannya, hakikat pengalaman yang dihasilkan untuk siswa dan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Metode ini amat dapat digunakan oleh guru yang memang bertujuan mengajar mengungkapkan persoalan (*issue*) atau membagi pengalaman pribadi, atau jika guru tidak menggunakan keahliannya untuk memperluas pengetahuan siswa melampaui sarana yang tersedia.⁶⁴

Salah satu kesulitan dalam penggunaan metode ini adalah tetap memelihara perhatian siswa. Masalah lain dalam penggunaan metode ini yaitu, masih banyak siswa yang sulit dalam mengikuti tema yang diajarkan, bahkan ada yang mengatakan bahwa harus melakukan latihan dalam mendengarkan dalam metode ceramah oleh sebab itu adalah bijaksana jika hal itu dianjurkan dalam penggunaannya.⁶⁵

88. ⁶⁴ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.

⁶⁵ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model...*, h. 89.

Walaupun mengandung berbagai kelemahan Sebagaimana telah jelaskan di atas, metode ceramah memiliki keunggulan diantaranya: 1) Lebih ekonomis dalam hal waktu, sebab langsung membawa gagasan guru langsung pada permasalahannya. 2) Metode ceramah memberi kemungkinan kepada guru untuk langsung menggunakan pengalamannya, pengetahuannya, dan kearifannya sebab dengan begitu siswa tidak perlu menggunakan metode “coba dan salah”. 3) Melalui metode ini, guru dapat membantu murid dalam mendengar secara akurat kritis dan penuh perhatian.⁶⁶

2) Metode Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Metode inkuiri menekankan pada proses penyelidikan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan.⁶⁷

Tahapan metode pembelajaran inkuiri meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat rumusan masalah: beserta Didik mencari masalah dari permasalahan yang mungkin untuk diselidiki.

⁶⁶ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model...*, h. 90.

⁶⁷ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model...*, h. 92.

- b) Mengembangkan dan merumuskan hipotesis: peserta didik membuat jawaban dari hasil yang telah diselidiki
- c) Merancang dan melakukan kegiatan untuk menguji hipotesis: peserta didik melakukan penyelidikan atas Hipotesis yang telah dirumuskan
- d) Menarik kesimpulan: peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan dari hasil-hasil analisis yang telah dilakukan.⁶⁸

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada adanya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru untuk mengumpulkan pendapat, menyimpulkan atau menemukan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁹

Langkah-langkah penggunaan metode diskusi dalam mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Mengajar memberi bahan atau topik untuk didiskusikan.
- b) Para peserta didik diberi kesempatan berpikir sejenak.
- c) Para peserta didik mulai berkomunikasi satu dengan yang lain dari dialog ini bisa muncul suatu perdebatan Tetapi semua berlangsung secara ilmiah.

⁶⁸ Ama Zhafarina Azhar, "Laporan Hasil Observasi Metode Inkuiri Pembelajaran Matematika di MA Plus Ikmatul Mubtadi-IEN", Kediri Institut Agama Islam Tribakti Liboyo, Vol. 1 No. 1, Mei 2019, h. 28. Diakses pada tanggal 12 April 2022 dari situs: <http://etheses.uin-malang.ac.id/16219/1/15130096.pdf>

⁶⁹ Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model...*, h. 102-103

- d) Selama para peserta didik berdiskusi pengajar tetap mengamati proses diskusi itu pengajar memberi pengarahan bila tampak diskusi tersebut agak macet.
- e) Setiap bahan yang selesai didiskusikan pengajaran memberikan penilaian atau komentar kepada para peserta didik.
- f) Pengajar menjelaskan bahan yang sukar mendapatkan persamaan pendapat di kalangan para peserta didik.

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa. Dari beberapa pertanyaan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian bahan pelajaran Dalam proses pembelajaran yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, sehingga terjadi interaksi dua arah antara guru dan peserta didik untuk memperoleh pengalaman guru pada peserta didik.⁷⁰

5) Metode Pemecahan Masalah

⁷⁰Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model...*, h. 106.

Metode ini berasal dari *John Dewey*, maksud dari metode ini adalah memberikan para murid agar berpikir. Metode ini dapat menghindarkan dalam membuat kesimpulan yang tergesa-gesa, agar dapat menimbang-nimbang berbagai kemungkinan pemecahan dan menangguhkan pengambilan keputusan sampai mendapatkan bukti-bukti yang cukup

6) Metode Proyek

Berasal dari *William Heard Kilpatrick* yang menekankan belajar itu melalui suatu pengerjaan (*learn by doing*). Metode ini terdiri dari lima langkah yaitu:

- a) Langkah pertama adalah eksplorasi eksplorasi yaitu mengetes murid tentang hal yang telah diketahuinya terkait unit itu.
- b) Langkah kedua adalah presentasi presentasi yaitu ceramah dengan maksud untuk memberikan pandangan mengenai unit itu.
- c) Langkah ketiga adalah asimilasi asimilasi yaitu, suatu presentasi yang disesuaikan dengan murid.
- d) Langkah keempat adalah organisasi-organisasi yaitu murid mengorganisasikan hal yang dipelajari ke dalam bentuk yang logis.

- e) Langkah kelima adalah resitasi yaitu murid
Menyajikan hasil pekerjaan secara lisan atau tertulis.⁷¹

7) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun tiruan, sehingga pembelajaran yang diajarkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

8) Metode Simulasi

Metode ini dimaksudkan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu dengan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan. Jenis-jenis tiruan yaitu:

- a) Simulasi sosiodrama yaitu metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial.
- b) Simulasi psikodrama yaitu metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologi.
- c) Simulasi role playing yaitu metode pembelajaran bermain peran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk rekreasi peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian-

⁷¹Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model...*, h. 107.

kejadian yang mungkin muncul pada masa yang akan datang

9) Metode belajar sambil bermain

Metode belajar sambil bermain yaitu metode menggunakan berbagai permainan dalam proses pembelajaran. permainan tersebut diantaranya bisa dibuat sendiri dengan menggunakan alat dan bahan sederhana sehingga siswa tertarik dan senang dalam belajar. Dalam pembuatan permainan tersebut harus dikaitkan dengan psikologi siswa, baik kognitif afektif maupun psikomotor.

10) Metode *Discovery Learning*.

Metode *discovery learning* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa aktif dan bermakna. Meskipun kata siswa aktif tidak selalu ditonjolkan, tetapi prinsipnya tetap dimaknai dengan menggunakan istilah lain seperti "belajar mencari" atau "*discovery learning*". metode pembelajaran berbasis penemuan adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahuinya. Tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukannya sendiri. Dalam penelitian ini siswa dapat menemukan konsep, melakukan pengamatan menggolongkan, membuat, dan sebagainya untuk menentukan beberapa konsep. Kelebihan dari metode ini yaitu dapat mengarahkan kearifan siswa, dalam pembelajaran yang demikian siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai

penerima bahan ajaran yang diberikan guru tetapi sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, menguasai dan menyelesaikan masalah.⁷²

11) Metode Penugasan

Penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Tujuan dan manfaat penugasan adalah membina rasa tanggung jawab siswa, menentukan sendiri informasi yang diperlukan atau memantapkan informasi yang telah diperolehnya, menjalin kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain. Dalam memberikan tugas kepada siswa Guru harus memperhatikan hal-hal berikut: (a) memberikan penjelasan mengenai tujuan penugasan, bentuk pelaksanaan tugas, manfaat tugas, bentuk pekerjaan, tempat dan waktu penyelesaian tugas. (b) Memberikan bimbingan dorongan, dan penilaian (c) Jenis-jenis tugas yang diberikan kepada siswa antara lain: tugas membuat rangkuman, tugas membuat makalah, menyelesaikan soal, tugas mengadakan observasi tugas mempraktekkan sesuatu, dan tugas mendemonstrasikan observasi.⁷³

⁷²Ismail Sukardi, dkk, "Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang, *Jurnal Bioilmi*. Vol. 1 No. 1, Juni 2015, Diakses pada tanggal 12 april 2022 dari situs: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16826/1/Sri%20Reskyawati.pdf>

⁷³Masyita, dkk. *Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 21 Ampana, Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 1 No. 4, Agustus 2013, Diakses pada tanggal 12 april 2022 dari situs: <https://docplayer.info/storage/55/35781279/35781279.pdf>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk fokus meneliti mengenai metode pembelajaran demonstrasi guna membangkitkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP N 10 Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya.

C. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan suatu cara menyajikan pembelajaran dengan menunjukkan cara kerja suatu benda, baik berupa benda yang sebenarnya maupun berupa model. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.⁷⁴

Menurut Nurdin Mohamad, Metode demonstrasi juga digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana guru memperagakan sesuatu. Metode pembelajaran ini memperlihatkan bagaimana ia melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas.⁷⁵

Menurut Daryanto, Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang

⁷⁴ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan motivasi belajar...*, h. 114.

⁷⁵ Hamzah B. Uno, dkk. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.98.

cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas.⁷⁶

Menurut Wina Sanjaya. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru, walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.⁷⁷

Menurut Daradjat metode demonstrasi itu sendiri adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Jadi metode demonstrasi, guru dan peserta didik memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas tentang suatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.⁷⁸

Manfaat psikologis dari metode demonstrasi yaitu diantaranya perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah

⁷⁶ Daryanto, *Paduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. (Jakarta: AV Publisher. 2009). H. 403

⁷⁷ Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2006), h. 150.

⁷⁸ Dwi Suharti. *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019/2020(Studi Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan pada Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah)*. Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 1. No. 1 (2021), h. 44-60

pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.⁷⁹

2. Pengertian Pendidikan agama Islam

Umumnya, istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberikan awalan “*pe*” dan akhiran “*kan*”, mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education*, yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *Tarbiyah*, yang berarti pendidikan.⁸⁰

Ahmad D Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁸¹

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka menjadi manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁸²

⁷⁹ <http://one.indoskripsi.com/node/2091>, 18-04-2008

⁸⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)

⁸¹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Ma'arif 1981), h. 19

⁸² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) h. 4

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan kesengajaan dan terencana yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan demi terciptanya generasi yang berakhlakul karimah.

Adapun definisi tentang pendidikan agama Islam menurut Ahmad marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁸³

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.⁸⁴

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atau tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.

⁸³ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam...*, h. 23.

⁸⁴ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi aksara, 1992),h 86

- c. Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesholehan atau kualitas juga sekaligus untuk membentuk kesholehan sosial.⁸⁵

Pendidikan adalah suatu proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada individu yang berperan didalamnya dan proses tersebut melalui pengajaran dan indokrinasi. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik agar dapat memiliki pengetahuan. Dalam hal ini dibutuhkan beberapa tindakan-tindakan real, disengaja dan terencana serta memiliki tujuan berupa bimbingan yang berkelanjutan yang dapat membentuk adat dan kebiasaan sehingga pendidikan dapat membantu individu dalam menemukan jati diri atau menjadi manusia yang memiliki identitas diri dan eksistensi, serta kepribadian dan akhlakul karimah yang bijaksana.⁸⁶

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, belajar adalah bentuk

⁸⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah). *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: 1995) Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, h. 54.

⁸⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 27.

perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru. Artinya seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Dengan belajar maka seseorang akan memperoleh hasil berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸⁷

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dari orang dewasa kepada anak didik untuk membawa dirinya. Dalam hal ini berupa tindakan-tindakan nyata, disengaja, dan terencana serta memiliki tujuan berupa bimbingan yang *continue* yang dapat membentuk adat kebiasaan sehingga pendidikan akan membantu individu menjadi manusia yang memiliki identitas dan eksistensi, serta kepribadian yang baik.⁸⁸

Maka dari itu dalam mempelajari materi-materi dalam pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif karena setiap materi Pendidikan agama Islam selalu membutuhkan bukti-bukti yang konkret.⁸⁹

a. Tujuan Pendidikan

Menurut Imam Barnadib, tujuan pendidikan secara umum dijelaskan sebagai berikut:

⁸⁷ Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

⁸⁸ Kalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 27.

⁸⁹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu...*, h. 2.

- 1) Jika pendidik bersifat progresif, tujuannya harus diartikan sebagai rekonstruksi pengalaman. Dalam hal ini Pendidikan bukan sekadar menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, melainkan pula melatih kemampuan berpikir dengan memberikan stimulan, sehingga mampu berbuat sesuai dengan inteligensi dan tuntutan lingkungan. Aliran ini dikenal dengan *progresivisme*.
- 2) Jika yang dikehendaki pendidik adalah nilai yang tinggi, Pendidikan pembawa nilai yang ada diluar jiwa anak didik, sehingga dia perlu dilatih agar mempunyai kemampuan yang tinggi. Aliran ini dikenal dengan *esensialisme*.
- 3) Jika tujuan pendidikan yang dikehendaki agar kembali kepada konsep jiwa sebagai tuntunan manusia, prinsip utamanya ia sebagai dasar pegangan intelektual manusia yang menjadi sarana untuk menemukan evidensi sendiri. Aliran ini dikenal dengan *perennialisme*.
- 4) Menghendaki agar anak didik dibangkitkan kemampuannya secara konstruktif menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan masyarakat karena adanya pengaruh dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan penyesuaian ini, anak

didik tetap berada dalam suasana aman dan bebas yang dikenal dengan aliran *rekonstruksionisme*.⁹⁰

Tujuan tersebut diatas berangkat dan terkait dengan definisi pendidikan sesuai dengan alirannya masing-masing. Demikian juga dengan tujuan Pendidikan Islam. Jika berangkat dari definisinya, tujuannya adalah terbentuknya kepribadian yang utama berdasarkan pada nilai-nilai dan ukuran ajaran Islam dan dinilai setiap yang menuju kepada proses pencarian ilmu dikategorikan sebagai upaya perjuangan di jalan Allah.⁹¹

Dalam konteks tujuan Pendidikan Islam, menurut Hasan Langgulung, Bahwa tujuan pendidikan Islam harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama, antara lain (1) Fungsi spiritual, yaitu berkaitan dengan akidah dan iman; (2) Fungsi psikologis yaitu berkaitan dengan tingkah laku individu termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna; (3) Fungsi sosial, yaitu berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat, yang mana masing-masing mempunyai hak untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.⁹²

Adapun tujuan Pendidikan Islam dapat dikembangkan sebagai berikut:

⁹⁰ Syamsul Kurniawan Dkk. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h., h. 116.

⁹¹ Syamsul Kurniawan Dkk. *Studi Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 117.

⁹² Syamsul Kurniawan Dkk. *Studi Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 118.

- a. Berkembangnya potensi keimanan dan ketaqwaan, keimanan dalam pandangan Islam bukan sekadar percaya dan yakin kepada Allah Swt., tapi juga bertawakal dan patuh untuk meninggalkan larangan-Nya dan melaksanakan perintah-Nya dengan penuh keikhlasan.
- b. Terbentuknya Akhlak mulia dikalangan para peserta didik. Membentuk akhlak mulia dilakukan melalui Pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak bukanlah pengajaran ilmu pengetahuan tentang akhlak. Pendidikan akhlak adalah proses aplikasi nilai-nilai keagamaan dalam sikap, pemikiran, dan perilaku. Pondasinya adalah nilai keimanan, bangunannya adalah ilmu dan amal saleh, sedangkan atapnya adalah keikhlasan. Keempat nilai itulah yang membentuk akhlak mulia.
- c. Dalam membentuk peserta didik yang sehat tentu sehat jasmani dan rohani tujuan yang ketiga ini tidak dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan secara mandiri karena sistem pendidikan di Indonesia belum dicatat secara komprehensif untuk membangun manusia-manusia yang sehat oleh karena itu perlu dilakukan kerjasama dengan lembaga atau instansi lain khususnya lembaga kesehatan dan lembaga ekonomi yang menangani urusan kesejahteraan sampai sekarang perhatian pemerintah untuk mewujudkan peserta didik yang sehat belum dilakukan

secara komprehensif dengan gizi yang terbatas para pendidik sulit mengakselerasi kecerdasan dan kemampuan peserta didik.

- d. Mencetak peserta didik yang berilmu. Pemerintah dan para penyelenggara pendidikan telah bekerja keras untuk mencetak peserta didik yang berilmu, pemerintah dan para penyelenggara pendidikan bersungguh-sungguh dalam menyusun dan menetapkan kurikulum serta menetapkan standar isi dan proses. Upaya tersebut antara lain merupakan bagian dari upaya untuk mengaplikasikan tujuan dan yang keempat ini dalam proses pembelajaran. Namun demikian masih ada hal yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu Penerapan metode dan sistem evaluasi pembelajaran. Metode dan sistem evaluasi pembelajaran cenderung terfokus pada penguatan Hafalan-hafalan akibatnya peserta didik tidak terlalu mahir dalam mengaplikasikan teori-teori ilmu pengetahuan dan juga lemah dalam melakukan pengkajian keilmuan bersifat kontekstual.⁹³
- e. Mencetak peserta didik yang cakap, masih terkendala oleh pola pembelajaran dan sistem evaluasi yang hanya menekankan pada konektif sementara penguasaan keilmuan secara riil di lapangan kurang mendapatkan perhatian secara proposional.

Masalah tersebut hampir sama dengan pembentukan kreativitas belajar bagaimana diamankan oleh tujuan pendidikan

⁹³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu ...*, h. 8.

nasional Mengapa kecakapan dan kreativitas belajar peserta didik Indonesia belum menonjol? barangkali hal itu terkait dengan kultur dan kinerja mengajar guru serta budaya belajar peserta didik yang kurang baik, juga fasilitas belajar dan sistem penganggaran dianggap masih belum memadai. Apalagi kalau dihubungkan dengan pola pembelajaran setiap evaluasi yang masih bersifat monoton dan kaku, di mana guru terbebani oleh kewajiban untuk dapat menyelesaikan kurikulum dengan porsi waktu yang kurang memadai, terlebih apabila dihubungkan dengan beban guru untuk dapat mengejar target kelulusan maka pola dan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru cenderung mengabaikan pembentukan kreativitas kecakapan, semangat dan motif berprestasi di kalangan para peserta didik.

- f. Pembentukan jiwa Mandiri di kalangan para peserta didik, guru dan para penyelenggara pendidikan menghadapi kesulitan dalam membentuk jiwa Mandiri di kalangan peserta didik, kesulitan tersebut salah satunya disebabkan oleh budaya belajar peserta didik yang cenderung menggantungkan pada guru secara utuh, kurang baiknya budaya belajar di kalangan para peserta didik dapat dilihat dari lemahnya budaya baca sehingga untuk memacu budaya tersebut terpaksa setiap saat guru harus memberikan tugas pekerjaan rumah kepada peserta didik, maksudnya agar mereka mau membaca dan belajar dengan baik.

Meski demikian budaya baca, pola hidup, dan pola belajar mandiri masih harus terus dipacu pembentukan jiwa mandiri di kalangan para peserta didik guru dan para penyelenggara pendidikan menghadapi kesulitan dalam membentuk jiwa Mandiri di kalangan peserta didik kesulitan tersebut salah satunya disebabkan oleh budaya belajar peserta didik yang cenderung menggantungkan pada guru secara utuh kurang baiknya budaya belajar di kalangan para peserta didik dapat dilihat dari lemahnya budaya baca sehingga untuk memacu budaya tersebut terpaksa setiap saat guru harus memberikan tugas pekerjaan rumah kepada peserta didik maksudnya agar mereka mau membaca dan belajar dengan baik sekalipun demikian budaya baca pola hidup dan pola belajar mandiri masih harus terus dipacu sehingga suatu saat akan membentuk jiwa mandiri di kalangan para peserta didik.⁹⁴

3. Metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI

Metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi pilihan yang populer di kalangan pendidik. Metode ini tidak hanya efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Dalam metode demonstrasi, pelajar diajak untuk melihat dan merasakan

⁹⁴ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu...*, h. 9.

langsung konsep atau nilai-nilai agama yang diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara pendidik melakukan sebuah demonstrasi atau contoh nyata secara visual atau praktik langsung.

Salah satu alasan mengapa metode demonstrasi begitu disukai adalah karena penggunaannya menyelaraskan teori dengan praktik sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI, disesuaikan dengan materi yang diajarkan, metode demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan atau simulasi.

Contohnya, jika pembelajaran PAI berkaitan dengan ibadah sholat, pendidik dapat melakukan demonstrasi cara berwudhu dan gerakan sholat yang benar. Pembelajar akan lebih mudah memahami dan mengingat konsep tersebut ketika mereka melihat bagaimana cara yang benar melaksanakan ibadah tersebut. Selain itu, metode demonstrasi juga memberikan kesempatan bagi para pembelajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam situasi pembelajaran yang interaktif, mereka diharapkan untuk melihat, bertanya, dan berlatih langsung. Ini memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan.

Namun, perlu diingat bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI juga membutuhkan persiapan yang baik. Pendidik harus memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep atau nilai-nilai yang akan diajarkan. Selain itu, mereka juga harus

mempersiapkan metode dan materi demonstrasi yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Dalam menjalankan metode demonstrasi, kreativitas pendidik menjadi kunci. Mereka dapat menggunakan multimedia, audiovisual, permainan peran, atau aktivitas kreatif lainnya untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Pada era digital seperti sekarang ini, metode demonstrasi juga dapat dikombinasikan dengan teknologi. Misalnya, pendidik dapat menggunakan video atau animasi interaktif untuk mendemonstrasikan konsep PAI secara visual. Ini akan membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan memikat bagi para pembelajar.

Dalam kesimpulan, metode demonstrasi adalah pilihan yang efektif dalam pembelajaran PAI. Melalui demonstrasi yang menyenangkan dan menarik, metode ini mampu membantu pembelajar memahami dan menginternalisasi konsep atau nilai-nilai agama dengan lebih baik. Oleh karena itu, pendidik perlu melibatkan kreativitas dan teknologi dalam mengimplementasikan metode ini. Dengan begitu, pembelajaran PAI akan menjadi pengalaman yang berkesan dan bermanfaat bagi para pembelajar.

D. Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi adalah:

1. Kelebihan Metode Demonstrasi yaitu:
 - 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses dan kerja suatu benda. Dengan menggunakan contoh

konkret dalam demonstrasi, siswa dapat dengan lebih mudah memahami konsep atau prinsip yang ingin disampaikan. Demonstrasi membantu siswa memvisualisasikan dan mengkaitkan konsep tersebut dengan situasi yang nyata

- 2) Menghidupkan Pembelajaran. Metode demonstrasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan nyata. Mereka dapat melihat, merasakan, dan mengalami konsep yang diajarkan secara langsung. ⁹⁵
- 3) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 4) Membangun Keterampilan Praktik, Dengan melihat langsung bagaimana guru melakukan sesuatu, siswa dapat membangun keterampilan praktik dalam materi yang diajarkan. Mereka dapat melihat contoh konkret dan mencobanya sendiri dalam latihan mandiri. ⁹⁶
- 5) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit dengan menghadirkan objek sebenarnya.

2. Kelemahan Metode Demonstrasi yaitu:

- 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.

⁹⁵ Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI: Menyenangkan dan Menarik! - PerpusTeknik.com

⁹⁶ Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI: Menyenangkan dan Menarik! - PerpusTeknik.com

- 3) Sukar dimengerti jika di demonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.⁹⁷

E. Ruang Lingkup PAI

Ramayulis mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹⁸ Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Al-qur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah:

1. Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
2. Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati

⁹⁷ (<http://nilaieka.blogspot.com/2009/04/macam-macam-metode-pembelajaran.html>), 25-04-2009

⁹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 23

dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;

3. Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela; d. Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
4. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁹⁹

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam adalah:

1. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicaraan adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid" ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak

⁹⁹ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013

berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi-fungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.¹⁰⁰

2. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.¹⁰¹

3. Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang

¹⁰⁰ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 63-68.

¹⁰¹ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik ...*, h. 68-72.

diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.¹⁰²

4. Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.¹⁰³

5. Pengajaran Qira'at Qur'an

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.¹⁰⁴

6. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini

¹⁰² Zakiah Darajat, dkk. *Metodik ...*, h. 76.

¹⁰³ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik ...*, h. 78

¹⁰⁴ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik ...*, h. 92-93

bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.¹⁰⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.



¹⁰⁵ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik ...*, h.110-113

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Method* atau metode campuran, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif, sebagai metode penelitian *mixed method* berfokus untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian atau rangkaian penelitian. Melalui kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka akan diperoleh pemahaman yang lebih baik dalam menjawab masalah penelitian.. Dalam *mixed method*, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data melalui beberapa tahapan proses penelitian. Jadi metode ini memadukan kelebihan dari kedua pendekatan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif.¹⁰⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian, data yang diperoleh berhubungan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Darul Makmur Nagan Raya.

¹⁰⁶ Mixed Method Research: Ini penjelasan lengkapnya! - Ebizmark Blog

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Peneliti datang secara langsung dan berinteraksi di tengah-tengah objek penelitian guna melakukan pengamatan dan wawancara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Peneliti turun langsung ke lapangan tanpa mewakilkan pada orang lain, agar peneliti memperoleh data yang akurat langsung dari lapangan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Maka peneliti menetapkan lokasi penelitian pada SMP Negeri 10 Darul Makmur yang beralamat di Desa Alue Wakie, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya. Sedangkan yang diteliti adalah peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Darul Makmur, Nagan Raya.

D. Subyek Penelitian A R - R A N I R Y

Subjek penelitian merupakan siapa saja yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan untuk menyelesaikan peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah “subjek dari mana data diperoleh”.¹⁰⁷ Subjek penelitian adalah keseluruhan objek populasi penelitian atau sekumpulan objek yang

¹⁰⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 83.

jelas dan lengkap yang ditetapkan dalam sebuah penelitian. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMP Negeri 10 Darul Makmur dan siswa-siswi di SMP Negeri 10 Darul Makmur. Peneliti dalam memilih sampel menggunakan teknik *non probability sampling* (tidak acak) dengan jenis *purposive sampling* yaitu suatu metode untuk menentukan sampel dengan cara peneliti menentukan kriteria dan karakteristik sampel yang dipilih terlebih dahulu dan diperkirakan sesuai dalam pengumpulan data.¹⁰⁸ Adapun kriteria siswa yang akan dijadikan sampel yaitu siswa di kelas IX, lalu kriteria yang kedua yaitu siswa yang rajin dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kriteria di atas, secara umum peneliti memilih sampel siswa kelas IX yang berjumlah 10 orang siswa yang sesuai dengan kriteria tersebut. Tujuannya yaitu agar hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Berarti total sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 (sebelas) orang, yaitu guru PAI di kelas IX 1 orang, dan 10 siswa/i di kelas IX.

Penetapan subjek penelitian ini dipilih karena keterlibatan mereka secara langsung tentang peningkatan motivasi belajar dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Darul Makmur, Nagan Raya.

¹⁰⁸ Rahmi Rahmadani, dkk. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 160.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan satu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan berbentuk wawancara itu telah disiapkan secara tertulis secara tuntas dan dilengkapi dengan instrumennya.¹⁰⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara yang terstruktur yang dilakukan dengan guru PAI di kelas IX. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang peningkatan motivasi belajar dalam menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Darul Makmur, Nagan Raya.

¹⁰⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 29.

1. Angket

Angket dalam penelitian ini disusun untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran demonstrasi yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan ini di susun dalam bentuk angket yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai komponen-komponen pembelajaran yaitu materi yang diajarkan, suasana kelas selama pembelajaran dimulai, cara mengajar di dalam kelas, komentar siswa tentang keuntungan belajar dengan diterapkan metode demonstrasi dan bagaimana komentar siswa tentang harapan mengikuti pembelajaran berikutnya dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi serta komentar siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Observasi

Observasi merupakan peninjauan secara cermat. Teknik ini melihat dan mengamati sendiri kemudian peneliti mencatat peristiwa atau kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.¹¹⁰

Observasi yang peneliti lakukan adalah melihat upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI. Observasi yang

¹¹⁰Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 174.

peneliti gunakan adalah melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Lembar observasi penelitian berfungsi untuk memperoleh informasi pada suatu variabel yang relevan dengan tujuan penelitian dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulensi rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹¹

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Dokumen ini berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Darul Makmur, Nagan Raya.

¹¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h. 11.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis datang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber baik data dari wawancara, observasi, dokumentasi. maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan untuk menganalisis data yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang mengarahkan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.¹¹² Dengan demikian data yang telah direduksi

¹¹² Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1, No. 2, (2017), 216.

akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹¹³

Dengan demikian dapat dipahami dalam penyajian data ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi dan lain sebagainya akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI.

2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data ke dalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia selanjutnya adalah mendisplaykan data selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matriks, network dan chart, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹¹⁴

¹¹³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

¹¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 95.

3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Milles Haberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹¹⁵ Kesimpulan awal temuan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹¹⁶

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul dengan lengkap di lapangan, perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Setelah data diperoleh, baik hasil penelitian kepustakaan maupun hasil penelitian lapangan, maka data itu diolah kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir. Dalam pengolahan data yang diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan lapangan hasil wawancara dan pengamatan hal tersebut dikenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian

¹¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 99.

¹¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, h. 345.

kualitatif jadi data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau simbol.

G. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah asal subjek dari mana data di peroleh. Dalam penelitian ini data yang yang dimanfaatkan meliputi:

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Dalam hal ini data diperoleh dengan mengumpulkan secara langsung dari guru dan peserta didik SMPN 10 Darul Makmur, kabupaten Nagan Raya.
2. Sumber data tambahan (sekunder), merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari: buku bacaan, majalah, jurnal, dan hal lainnya yang dapat dijadikan referensi yang berkaitan dengan judul dan tujuan dari penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*).¹¹⁷ Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

¹¹⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 171.

sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap peningkatan motivasi belajar dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Darul Makmur, Nagan Raya.
 - b. Menelaahnya secara rinci Sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.
2. Tahap triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹⁸ Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

I. Tahap-tahap penelitian

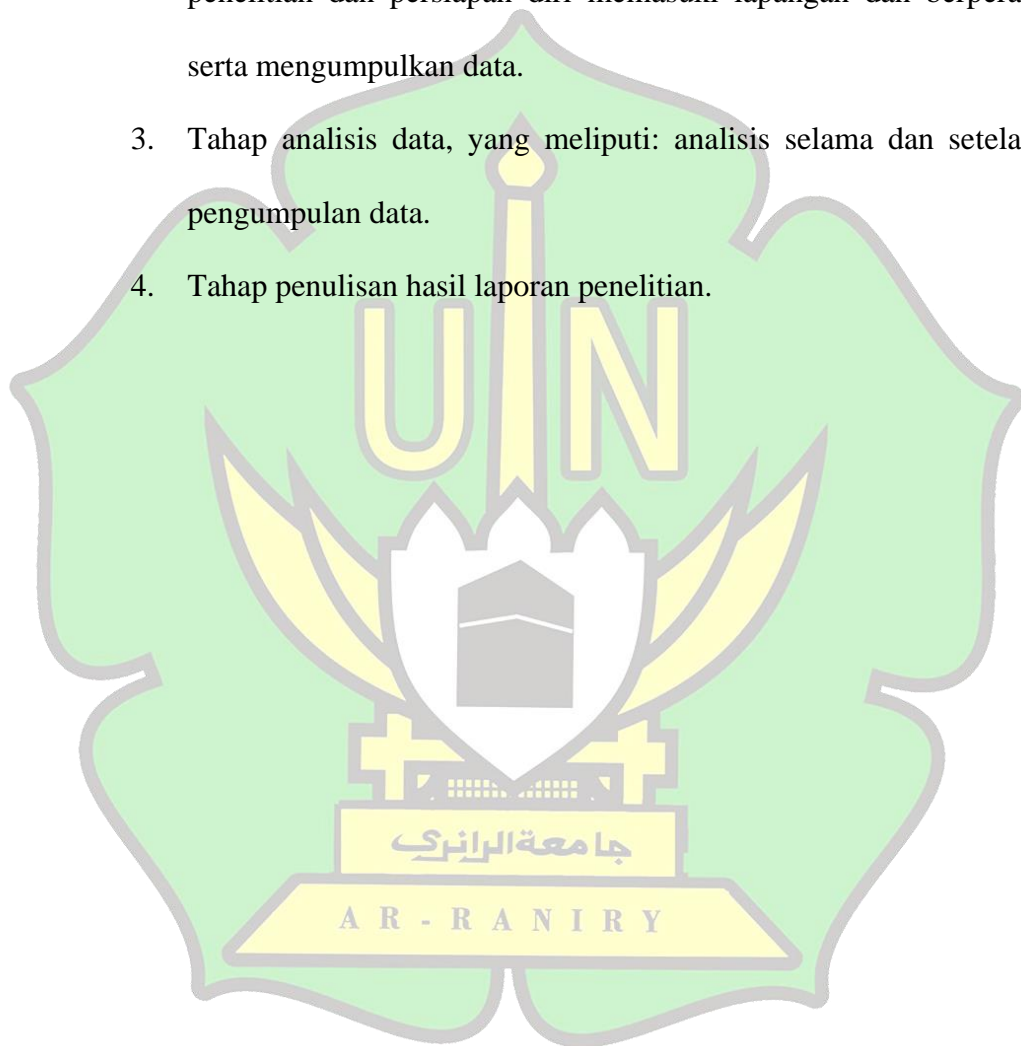
Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan Tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan

¹¹⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 178.

menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan kelengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran sekolah SMP Negeri 10 Darul Makmur

1. Profil sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 10 Darul Makmur
2. NSM/ NPSM : 101113236
3. Akreditasi Sekolah : -
4. Alamat Lengkap Sekolah : JL. Blang Tripa, Gunong Kong
Desa / Kecamatan : Alue Wakie/Darul Makmur
Kab / Kota : Nagan Raya
Provinsi : Aceh
5. NPWP Sekolah : 003327343103000
6. Nama kepala sekolah : DRS. Karullah
7. No. Telp / HP : 0852-7798-4385
8. Alamat Sekolah : JL. Blang Tripa –Gunong Kong
9. Desa/ Kecamatan : Alue Wkie / Darul Makmur
10. Kepemilikan Tanah : Pemerintah Daerah
11. Status Bangunan : Permanen
12. Posisi Geografis : Lintang 4,1093, Bujur 96,5961.
13. SK Pendirian : -
14. Tanggal SK Pendirian : 1910-01-01

2. Visi Misi

a. Visi

“Mewujudkan Generasi Yang Unggul Dan Prestasi, Terampil Berakhlakul Qarimah “¹¹⁹

b. Misi

Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah menyelenggarakan pembelajaran yang mencerdaskan, meyenangkan dan bermakna untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) dan membentuk siswa yang berjiwa kreatif, mandiri dan bernalar kritis.
- 2) Sekolah menyelenggarakan pembelajaran dan kegiatan yang membentuk siswa memiliki keimanan dan ketakwaan serta Berakhlak Mulia.
- 3) Sekolah menyelenggarakan budaya S.3. Salam, Senyum Dan Sapa, Serta Mengembangkan budaya hidup berlandaskan semangat kecintaan terhadap tanah air.
- 4) Sekolah menjalin hubungan atau kerja sama antara sekolah orang tua dan masyarakat.¹²⁰

¹¹⁹ Data Dokumentasi SMP Negeri 10 Darul Makmur 2023.

¹²⁰ Data Dokumentasi SMP Negeri 10 Darul Makmur 2023.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 10 Darul Makmur sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya siswa yang cerdas, kreatif, mandiri dan bernalar kritis.
- 2) Terwujudnya siswa yang memiliki keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia.
- 3) Terwujudnya budaya S.3. Salam, senyum dan sapa antar peserta didik, serta mengembangkan budaya hidup berlandaskan semangat kecintaan terhadap tanah air.
- 4) Terwujudnya hubungan atau kerja sama antara sekolah orang tua dan masyarakat.
- 5) Terwujudnya siswa disiplin dan berkerja keras serta bertanggung jawab.¹²¹

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Nama Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Darul Makmur

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang kondisi baik	Jumlah Ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang Kelas	3	3	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-

¹²¹ Data Dokumentasi SMP Negeri 10 Darul Makmur 2023.

9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	-	-	-	-	-	-
14	R. UKS	-	-	-	-	-	-
15	Jamban	6	4	2	-	-	2
16	Gudang	-	-	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	-	-	-	-	-
19	R. Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.1 Nama Sarana dan Prasarana SMP 1

Sumber: Data Dokumentasi SMP Negeri 10 Darul Makmur 2023.

4. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Setelah adanya siswa tentu proses belajar mengajar menuntut adanya sosok guru yang tentunya mempunyai peran yang juga krusial. Keberhasilan pendidikan selalu terkait dari sosok guru dalam tugasnya untuk mentransfer ilmunya kepada siswa melalui proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugasnya tentunya guru harus mempunyai kompetensi yang bagus baik itu secara profesional pedagogik sosial maupun kepribadiannya.

Berikut ini jumlah guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 10 dari Makmur.¹²²

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 10 Darul Makmur.

No.	Keterangan	Jumlah
	Pendidik	
1	Guru PNS	4 orang

¹²² Data Dokumentasi SMP Negeri 10 Darul Makmur 2023.

2	Guru Bakti / GBPNS	11 orang
3	Guru Tidak tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai tata usaha	1 orang
2	Penjaga Sekolah	1 orang

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SMP Neg 1

5. Jumlah siswa

Tabel 4.3 Jumlah Siswa (i) SMP Negeri 10 Darul Makmur 2022/2023

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel
2022 / 2023	16	1	9	1	22	1	47	3

Tabel 4.3 Jumlah Siswa (i) SMP Negeri 10.1

Tabel 4.3 Jumlah Siswa (i) SMP Negeri 10.2

Sumber: Data Dokumentasi SMP Negeri 10 Darul Makmur 2022/2023.

B. Hasil Penelitian

1. Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya.

Peningkatan motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan guna mencapai hasil belajar yang maksimal. motivasi belajar adalah upaya untuk mendorong keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat

tercapai. Oleh karena itu, apabila motivasi belajar siswa meningkat maka minat belajar siswa pun meningkat. Adapun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus pandai dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, pemilihan metode pembelajaran yang benar akan menghasilkan suasana belajar yang menarik pula.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya dan bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Oleh karena itu metode demonstrasi sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PAI karena dapat memperluas pemikiran siswa tentang materi yang diajarkan.¹²³

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap upaya guru dalam mengaplikasikan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Lembaran Observasi Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI

NO	Komponen	Yang diamati	Kriteria			
			1	2	3	4
A	Perencanaan Pembelajaran					
1	Kesesuaian rumusan indikator dengan KD	1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai			3	
2	Keragaman sumber pembelajaran	1. Hanya 1 sumber pembelajaran 2. Ada 2 sumber pembelajaran yang digunakan	1			

¹²³ Hasil wawancara dengan AN, Guru PAI SMP Negeri 10 Darul Makmur pada tanggal 20-21 November 2023

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Ada 3 sumber pembelajaran yang digunakan 4. Ada 4 atau lebih sumber pembelajaran 				
3	Keragaman alat/media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya 1 media pembelajaran 2. Ada 2 media pembelajaran 3. Ada 3 media pembelajaran 4. Ada 4 atau lebih media pembelajaran yang digunakan 		2		
B	Pelaksanaan Pembelajaran					
4	Mempersiapkan siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mempersiapkan, langsung ke pelajaran 2. Mempersiapkan, sebagian besar siswa belum terkondisi untuk belajar 3. Mempersiapkan, namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum terkondisikan 4. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisikan untuk belajar 		2		
5	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menuliskan apersepsi/motivasi 2. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik 3. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik 4. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik dan kontekstual. 		1		
6	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum melibatkan anak didik secara aktif 2. Sudah melibatkan anak didik, tetapi masih didominasi guru 3. Sudah melibatkan anak didik secara aktif dan ada evaluasi dan tugas 4. Sudah melibatkan anak didik secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. 		1		

7	Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengaitkan 2. Mengaitkan pengalaman anak, namun tidak sesuai dengan materi 3. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi, namun tidak lugas 4. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti dan lugas 		3	
8	Menguasai terhadap materi pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menguasai materi 2. Sebagian materi yang dikuasai 3. Sebagian besar materi sudah dikuasai 4. Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan 	2		
9	Keterampilan menjelaskan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut 2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3. Sebagian besar penjelasan tuntas dan teratur 4. Semua yang dijelaskan tuntas, runtut dan teratur 		3	
10	Pemanfaatan alat/media pembelajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan alat/media pembelajaran 2. Memanfaatkan alat/media pembelajaran, namun belum tepat penggunaannya 3. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik tetapi sifatnya hanya memberi informasi 4. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik dan merangsang anak berpikir 	2		
11	Pemanfaatan sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan sumber belajar 2. Memanfaatkan sumber belajar berupa 1 buku paket 3. Memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket 	2		

		4. Memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan lingkungan				
12	Kreatifitas guru untuk menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kreatifitas guru 2. Hanya satu kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 3. Ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 4. Banyak (3 atau lebih) kreativitas dalam menciptakan media/alat 		2		
13	Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugub 2. Berbicara lancar, namun kurang jelas 3. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas dipahami 4. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami dan teratur 		2		
14	Keterampilan guru bertanya kepada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan yang diajukan guru tidak memancing respons siswa 2. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk mengingatkan apa yang telah dipelajari 3. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari 4. Pertanyaan yang diajukan guru (selalu) memancing siswa untuk mengeluarkan ide mereka sendiri. 		2		
15	Keterampilan guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dijawab oleh guru 2. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru 3. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain 4. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, diarahkan dan diberi penguatan 		2		

16	Keterampilan mengelola kelas	<p>a) Menunjukkan sikap tangkap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberi petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberi penguatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang sekali (a dan b yang muncul) 2. Kurang (c dan d yang muncul) 3. Baik (e, f dan g yang muncul) 4. Baik sekali (semuanya muncul) 			3	
17	Penggunaan lembar kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan lembar kerja/ LKS 2. Menggunakan lembar kerja, namun belum berbentuk LKS 3. Menggunakan LKS, namun belum didiskusikan 4. Menggunakan LKS dan didiskusikan 			2	
18	Kesesuaian antara RPP dengan yang dipelajari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai 			3	
19	Kegiatan akhir Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. hanya menuliskan/merangkum pembelajaran 2. merangkum pembelajaran dan ada evaluasi 3. guru bersama siswa merangkum pembelajaran dan ada evaluasi 4. guru bersama siswa merangkum pembelajaran dan ada evaluasi dan refleksi 			2	
C	Evaluasi Pembelajaran					
20	Pelaksanaan penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak ada penilaian 2. penilaian hanya berupa soal tes 3. penilaian bervariasi, namun belum dilengkapi instrumen yang lengkap 			3	

		4. penilaian bervariasi dan dilengkapi instrumen yang lengkap				
21	Evaluasi harian yang dilakukan	1. pemberian latihan 2. pemberian PR 3. tidak adanya evaluasi harian 4. tanya jawab		2		
22	Kesesuaian evaluasi dengan materi yang dibelajarkan	1. tidak sesuai 2. sebagian kecil sesuai 3. sebagian besar sesuai 4. seluruhnya sesuai			3	
Skor Perolehan			3	24	21	

Tabel 4.4 Lembaran Observasi Perencanaan 1

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru yaitu:

- a. 80-100 = Baik sekali
 - b. 66-79 = Baik
 - c. 60-65 = Cukup
 - d. 46-59 = Kurang
 - e. 45-0 = Gagal
- 1) 4 = Baik sekali
 - 2) 3 = Baik
 - 3) 2 = Cukup
 - 4) 1 = Kurang

Rumus mencari penilaian aktivitas observasi guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{48}{88} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = 54,5\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran yaitu 54,5% dari hasil observasi aktivitas guru yang diamati

dengan kategori kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa observasi guru belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada tabel di atas dapat kita lihat guru sangat kurang yaitu pada pembelajaran alat atau media pembelajaran yang belum tepat, hal ini dapat memicu faktor bahwa guru kurang aktif dalam pembelajaran serta pada kegiatan pembelajaran hanya menuliskan atau merangkum pembelajaran tanpa memberikan penguatan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan membentuk pembelajaran yang menyenangkan dengan metode yang dapat dipahami oleh siswa, guru melakukan berbagai macam upaya dalam meningkatkan kualitas suatu pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti buku paket dan perlengkapan lainnya dianggap penting, memperbanyak membaca buku, dan buku yang dibaca tidak hanya yang tersedia di sekolah akan tetapi di luar sekolah juga bisa seorang guru harus bisa menggunakan metode demonstrasi agar suasana belajar menjadi efektif karena dalam pembelajaran PAI sangat dibutuhkan bukti yang konkrit.¹²⁴

Dari hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa:

“Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Darul Makmur yaitu dengan cara memfasilitasi pembelajaran dengan sarana dan prasarana atau alat-alat peraga dan buku-buku mata pelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan

¹²⁴ Hasil wawancara dengan AN, Guru PAI SMP Negeri 10 Darul Makmur pada tanggal 20 November 2023

tentunya dengan alat atau buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan”.¹²⁵

Ana Nurfiya menambahkan bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara mengajar menggunakan metode-metode yang mudah dipahami oleh siswa tentunya sesuai dengan materi yang diberikan agar pembelajaran berjalan dengan baik”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara mengajar menggunakan metode yang mudah dipahami oleh siswa itu semua dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

2. Upaya guru PAI dalam mengaplikasikan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah metode. Metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat bermacam-macam akan tetapi penggunaan metode pembelajaran memerlukan keahlian dan kedekatan

¹²⁵ Hasil wawancara dengan AN, Guru PAI SMP Negeri 10 Darul Makmur pada tanggal 20-21 November 2023

¹²⁶ Hasil wawancara dengan AN, Guru PAI SMP Negeri 10 Darul Makmur pada tanggal 20 November 2023

guru dalam memilih serta menetapkan metode yang tepat sehingga guru memiliki peluang untuk menggunakan metode yang beragam untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pentingnya penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran sangat beralasan karena dalam setiap proses pembelajaran pasti ada siswa yang merasa bosan dengan kegiatan dilakukan guru, hal ini sangat beralasan karena latar belakang kemampuan siswa yang berbeda dalam suatu kelas situasi dan kondisi kelas yang membosankan siswa karena bersifat formal dengan fokus guru sebagai sumber belajar serta karakteristik siswa yang cepat bosan dengan suatu kegiatan pembelajaran yang terasa monoton.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ana Nurfiya, mengungkapkan bahwa:

“Guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab. Akan tetapi keseringan guru menggunakan metode ceramah karena metode pembelajaran ceramah itu merupakan bentuk pengajaran dengan penjelasan konsep, prinsip dan fakta. Biasanya, pada akhir metode ceramah akan ditutup dengan sesi tanya jawab. Guru bisa mengkombinasikan metode ceramah dengan metode lain”.¹²⁷

¹²⁷ Hasil wawancara dengan AN, Guru PAI SMP Negeri 10 Darul Makmur pada tanggal 20 November 2023

Tabel 4.5 Lembaran hasil Angket tentang peningkatan belajar siswa-siswi SMP Negeri 10 Darul Makmur, Nagan Raya dengan menggunakan metode demonstrasi

NO	Pertanyaan	Pilihan	1	2	3	4
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas?	1. Guru tidak membuat perencanaan pembelajaran. 2. Guru membuat perencanaan pembelajaran namun tidak sesuai. 3. Guru membuat perencanaan pembelajaran namun tidak sesuai dengan materi ajar. 4. Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan materi ajar.				10
2	Apakah perencanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi sudah diterapkan dengan baik?	1. Tidak baik 2. Kurang baik 3. Baik 4. Sangat baik		4	6	
3	Pembelajaran seperti apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?	1. Menggunakan metode demonstrasi 2. menjelaskan 3. Belajar kelompok 4. Menulis dan membaca	6	4		
4	Metode apa saja yang di terapkan guru dalam pembelajaran?	1. Metode ceramah dan metode demonstrasi. 2. Menjelaskan dan tanya jawab 3. Metode diskusi 4. Hanya metode ceramah	8	2		
5	Apakah guru menggunakan metode demonstrasi?	1. Selalu menggunakan metode demonstrasi				

		2. Tidak pernah menggunakan metode demonstrasi 3. Sese kali menggunakan metode demonstrasi 4. Menggunakan metode demonstrasi sesuai materi			8	2
6	Apakah semangat belajar siswa terpengaruh saat belajar menggunakan metode demonstrasi?	1. Tidak terpengaruh 2. Mudah mengantuk 3. Sangat terpengaruh dan membangkitkan semangat belajar 4. Tidak mudah dipahami			10	
7	Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa?	1. Guru membuat kelompok dan melakukan demonstrasi 2. Guru bertanya murid menjawab 3. Mendiskusikan materi secara bersama-sama 4. Mencatat	4	2	1	3
8	Bagaimana upaya siswa dalam melaksanakan belajar dengan baik?	1. Mengulang pelajaran yg telah dipelajari 2. Giat belajar 3. Membaca 4. Mendengar dan memahami penjelasan guru	5			5
9	Bagaimana upaya siswa dalam memilih sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan?	1. Membeli buku cetak 2. Mengerjakan PR bersama teman 3. Mendengar penjelasan guru 4. Mencari bahan di <i>google</i> dan <i>you tube</i>	4		4	2
10	Apa yang dilakukan siswa untuk mengukur kemajuan belajar?	1. Menjawab soal-soal 2. Menghafal agar mudah untuk mengingat 3. Membaca 4. Bermain	3	2	5	

11	Bagaimana siswa dalam menindaklanjuti hasil belajar dengan kegiatan yang positif?	1. membaca dan menjawab soal-soal 2. belajar dengan teman 3. mengamalkan materi-materi yang telah dipelajari 4. menonton video motivasi	3		7	
12	Apakah sarana dan prasarana dapat mendukung proses pembelajaran?	1. sangat mendukung 2. tidak mendukung 3. kurang mendukung 4. sarana tidak memadai		3		7
13	Adakah guru mencontohkan hal yang baik dalam lingkungan sekolah?	1. sangat baik 2. baik 3. buruk 4. jahat		10		
14	Apakah guru pernah mengeluh di dalam kelas ketika siswa melakukan kenakalan atau mengenai akhlak?	1. pernah 2. kadang-kadang 3. tidak pernah 4. guru sangat menyukainya	10			
SKOR			43	27	35	29

Tabel 4.5 Lembaran hasil Angket tentang 1

Keterangan:

Kriteria hasil olahan data angket siswa saat belajar dengan metode demonstrasi

- a. 80-100 = Baik sekali
- b. 66-79 = Baik
- c. 60-65 = Cukup
- d. 46-59 = Kurang
- e. 45-0 = Gagal

Rumus mencari hasil data angket siswa

$$\text{Hasil Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Hasil Akhir} = \frac{134}{150} \times 100$$

$$\text{Hasil Akhir} = 89,3\%$$

Berdasarkan tabel hasil angket diatas dapat diketahui bahwa guru berhasil meningkat motivasi belajar siswa hingga 89,3% apabila pembelajaran dilakukan menggunakan metode demonstrasi, dalam hal ini siswa sangat terpengaruh dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat lebih memahami penjelasan tentang materi yang diajarkan oleh guru.¹²⁸

Berdasarkan angket siswa di SMP Negeri 10 Darul Makmur, kebanyakan menerangkan bahwa guru menggunakan metode ceramah, ada juga metode diskusi, metode demonstrasi dan tanya jawab.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru menggunakan berbagai metode yaitu metode ceramah metode demonstrasi diskusi dan tanya jawab akan tetapi metode yang sering sekali digunakan yaitu metode ceramah. Metode ceramah ini mempunyai kelebihan yaitu sangat mudah untuk dilaksanakan pengajar bisa menguasai seluruh arah kelas bisa menyampaikan materi yang banyak dalam waktu yang terbatas dengan jumlah siswa yang banyak. Sedangkan kekurangannya yaitu

¹²⁸ Hasil Angket siswa SMP Negeri 10 Darul Makmur pada tanggal 21 November 2023

¹²⁹ Hasil angket dengan Siswa SMP Negeri 10 Darul Makmur pada tanggal 21 November 2023.

keberhasilan siswa cenderung sulit memahami materi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hasil wawancara di atas tidak sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, begitu juga dengan sumber pembelajaran yang digunakan masih sangat terbatas dan hanya mengandalkan buku paket sekolah. Sedangkan pada saat pengerjaan tugas kelompok ada sebagian kecil yang tidak mau berpartisipasi dalam kelompoknya seperti masih ada yang sibuk mengganggu teman sekelompoknya atau kelompok lain dan ada yang asyik dengan kesibukannya sendiri. Disitulah peran guru diperlukan untuk mengarahkan siswa agar mau ikut berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok.

Adapun pengamatan Peneliti terhadap upaya guru PAI dalam mengaplikasikan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di kelas IX dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Lembaran Observasi Pengaplikasian Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI

NO	Yang diamati	Skor			
		indikator			
1	Guru menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar.	1. Guru tidak menggunakan metode demonstrasi	2		
		2. Guru menggunakan metode demonstrasi			
		3. Guru menggunakan metode yang bervariasi			
		4. Guru memadukan satu metode dengan metode lainnya			
2	Penggunaan metode pembelajaran	1. Tidak terampil dan tidak sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan		2	

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak terampil namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 3. Kurang terampil, namun sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 4. Terampil dan sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan 				
3	Siswa merasa senang dan tidak bosan setelah guru menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merasa bosan ketika guru menerapkan metode mengajar 2. Siswa merasa tidak senang ketika guru menerapkan metode mengajar 3. Sebagian siswa memahami metode yang diterapkan oleh guru 4. Siswa memahami metode yang diterapkan oleh guru 			3	
4	Guru mengkombinasikan metode pembelajaran agar dapat saling melengkapi kekurangan dari metode- metode yang ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengkombinasikan metode dalam pembelajaran 2. Metode ceramah dipadukan sama metode Demonstrasi 3. Metode ceramah dipadukan dengan metode diskusi 4. Metode diskusi dipadukan dengan metode tanya jawab 		2		
5	Penerapan metode demonstrasi efektif digunakan oleh guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang diterapkan sangat tidak efektif 2. Metode yang diterapkan kurang efektif 3. Metode yang diterapkan efektif 4. Metode yang diterapkan sangat efektif 			3	
6	Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran tidak sesuaikan dengan materi dan keadaan siswa 		2		

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Metode pembelajaran di sesuaikan dengan materi dan keadaan siswa 3. Penggunaan metode sesuai dengan materi tetapi tidak sesuai dengan keadaan siswa 4. Penggunaan tidak sesuai dengan materi dan tidak sesuai dengan keadaan siswa 				
7	Dalam proses pembelajaran guru mengelompokkan siswa untuk menerangkan materi pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak membuat kelompok diskusi 2. Guru tidak mengelompokkan siswa untuk diskusi 3. Hanya mendiskusikan tanpa membuat kelompok 4. Mendiskusikan materi secara bersama-sama 		2		
8	Disela-sela proses pembelajaran sekali-kali guru memberikan pertanyaan kepada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak mengajukan pertanyaan kepada siswa 2. Guru tidak memberikan pertanyaan sama sekali 3. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan tanpa penguatan 4. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa 			4	
9	Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dapat menciptakan suasana belajar bertambah menarik dan tidak mudah bosan, serta dapat meningkatkan semangat belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak menciptakan suasana belajar yang menarik dan mudah bosan 2. Penggunaan metode pembelajaran tidak dapat meningkatkan semangat belajar 3. Penggunaan metode dapat meningkatkan semangat belajar 4. Guru bisa menciptakan suasana belajar yang menarik 		3		
10	Metode yang diterapkan guru monoton	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang diterapkan mudah bosan 2. Metode yang diterapkan monoton 3. Metode yang diterapkan menarik perhatian siswa 			3	

		4. Metode yang diterapkan guru tidak menarik perhatian siswa				
Skor yang diperoleh			10	12	4	

Tabel 4.4 Lembaran Observasi Pengaplikas 1

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru yaitu:

- f. 80-100 = Baik sekali
g. 66-79 = Baik
h. 60-65 = Cukup
i. 46-59 = Kurang
j. 45-0 = Gagal
- 1) 4 = Baik sekali
2) 3 = Baik
3) 2 = Cukup
4) 1 = Kurang

Rumus mencari penilaian aktivitas guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{26}{40} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = 65\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru Pada pelaksanaan pembelajaran yaitu 65% dari hasil observasi etika guru yang diamati dengan kategori cukup. Maka dapat dikumpulkan bahwa guru cukup dalam mengaplikasikan metode demokrasi dalam pembelajaran PAI di kelas IX.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa guru sangat kurang dalam proses pembelajaran, guru hanya mengelompokkan siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran tanpa menciptakan suasana yang dapat memajukan kemauan siswa dalam diskusi.¹³⁰

Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran secara efektif dapat membangkitkan semangat belajar siswa karena dinilai dapat memberi pemahaman secara menyeluruh, akan tetapi tidak semua materi dalam pelajaran PAI menggunakan metode demonstrasi, penggunaan metode demonstrasi bisa disesuaikan dengan materi ajar seperti: Tata cara mengurus jenazah, tata cara shalat, tata cara bersuci, dan banyak materi lainnya yang dapat disesuaikan dengan metode demonstrasi.

Dalam wawancara guru PAI menerangkan bahwa:

“Keuntungan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI, yaitu dapat mengembangkan pola pikir siswa dan membuat siswa mudah memahami pelajaran”.¹³¹

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode demonstrasi dalam pembelajaran memerlukan waktu dan sarana yang memadai, materi demonstrasi itu tidak digunakan dalam satu materi melainkan materi yang lain, khususnya pada materi tata cara pengurus jenazah, shalat dan bersuci.

¹³⁰ Hasil Observasi di SMP Negeri 10 Darul Makmur pada tanggal 20-21 November 2023

¹³¹ Hasil wawancara dengan AN, Guru PAI SMP Negeri 10 Darul Makmur pada tanggal 20-21 November 2023

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ana Nurfiya menyampaikan bahwa:

“Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode demonstrasi dalam pembelajaran memerlukan waktu dan sarana yang memadai, materi demonstrasi itu tidak digunakan dalam satu materi melainkan materi yang lain, khususnya pada materi tata cara pengurus jenazah, shalat dan bersuci. Melalui kegiatan-kegiatan ini akan terjadi tukar pikiran informasi dan pengalaman hingga dengan sendirinya dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar khususnya yang mengajar pelajaran pendidikan agama Islam.”¹³²

3. Kendala guru PAI dalam mengaplikasikan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 10 Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Mengajar merupakan suatu kegiatan atau proses untuk menyusun dan menguji suatu rencana atau program yang memungkinkan timbulnya perbuatan-perbuatan belajar pada peserta didik. Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan atau tindakan mengajar jika kegiatan itu didasarkan atas suatu rencana yang matang dan teliti, rencana atau program itu disusun dengan maksud untuk menimbulkan perbuatan belajar pada peserta didik.

¹³² Hasil wawancara dengan AN, Guru PAI SMP Negeri 10 Darul Makmur pada tanggal 20-21 November 2023

Pada hakekatnya suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran seorang guru sebelum mengajar terlebih dahulu merencanakan program pembelajaran membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa, yaitu susah memahami materi, kurangnya kemampuan guru dalam menjelaskan materi, penjelasan yang diterangkan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Itu semua dikarenakan oleh kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh guru sehingga membuat siswa sulit untuk menerima pelajaran.¹³³

Dalam wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 10 Darul Makmur mengatakan bahwa tidak ada kendala apapun dikarenakan siswa-siswi di sekolah mampu memahami materi yang diberikan dengan baik.

Namun dalam hasil angket siswa SMP Negeri 10 Darul Makmur menerangkan bahwa: kendala yang dialami yaitu siswa kurang bisa memahami materi yang dijelaskan oleh guru, hal ini diakibatkan guru kebanyakan memberi catatan daripada menjelaskan".¹³⁴

Kompetensi guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran salah satunya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berhasil

¹³³ Hasil Observasi di SMP Negeri 10 Darul Makmur pada tanggal 20-21 November 2023

¹³⁴ Hasil Angket siswa SMP Negeri 10 Darul Makmur pada tanggal 21 November 2023

atau tidaknya siswa tergantung bagaimana guru menyampaikan materi dan mengelola pembelajaran dengan adanya guru yang kreatif dan aktif maka akan membuat siswa senang dalam belajar.

Berdasarkan hasil obserbasi peneliti di lapangan mengenai kendala-kendala yang dialami oleh guru saat menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI yaitu:

- a. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru untuk menuliskan/merangkum pembelajaran tanpa memberikan penguatan.¹³⁵
- b. Sumber pembelajaran digunakan masih sangat terbatas dan hanya mengandalkan satu buku paket sekolah saja.¹³⁶
- c. Sebagian kecil siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran guru perlu memberikan motivasi yang lebih dan cara memotivasinya dengan cara memanggil siswa dan guru menggali informasi apa yang mengakibatkan siswa demikian setelah guru menemukan jawaban selanjutnya guru melakukan pendekatan kepada siswa karena apabila siswa sudah dekat dengan guru tersebut maka akan lebih mudah untuk memberikan motivasi kepada siswa.¹³⁷

¹³⁵ Hasil Observasi di SMP Negeri 10 Darul Makmur pada tanggal 20-21 November 2023

¹³⁶ Hasil Observasi di SMP Negeri 10 Darul Makmur pada tanggal 20-21 November 2023

¹³⁷ Hasil Observasi di SMP Negeri 10 Darul Makmur pada tanggal 20-21 November 2023

Adapun faktor yang menyebabkan terkendalanya guru dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu sarana dan prasarana yang dibutuhkan sangat tidak memadai.

Dalam wawancara guru PAI, menjelaskan:

“Untuk menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajarn PAI sangat mendukung adanya sarana dan prasarana yang memadai, contohnya ketika guru akan mempraktekkan tata cara mengurus jenazah, guru membutuhkan sebuah obyek untuk peragaan seperti manekin dan alat-alat untuk mengurus jenazah. Tidak hanya dalam materi tersebut, namun dalam materi lainnya yang membutuhkan metode demonstrasi juga sama”¹³⁸



¹³⁸ Hasil wawancara dengan AN, Guru PAI SMP Negeri 10 Darul Makmur pada tanggal 20-21 November 2023

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

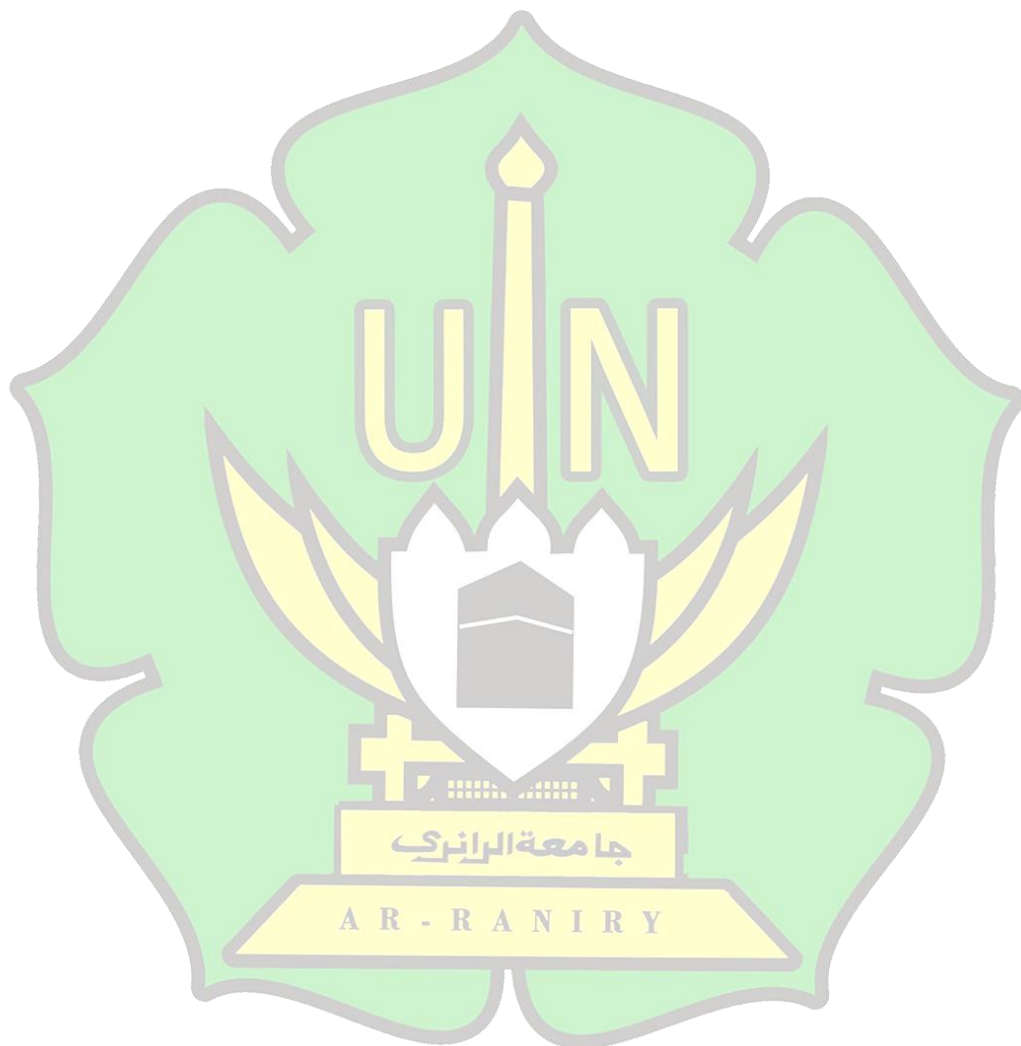
1. Upaya Guru PAI demi meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengaplikasikan metode demonstrasi dalam pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 10 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, dari hasil olahan data tentang aktivitas guru dalam pengaplikasian metode demonstrasi yaitu diperoleh nilai 65% dengan kategori cukup.
2. Kendala Guru PAI dalam menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX SMP Negeri 10 Darul Makmur Kabupaten, Nagan Raya, yaitu pada saat pengerjaan tugas kelompok ada sebagian kecil siswa yang tidak mau berpartisipasi dalam kelompoknya, ada sebagian kecil siswa yang masih kurang aktif, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan sangat tidak memadai.
3. Berdasarkan hasil angket siswa kelas IX SMP Negeri 10 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat apabila pembelajaran dilakukan menggunakan metode demonstrasi, dalam hal ini siswa sangat

terpengaruh dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat lebih memahami penjelasan tentang materi yang diajarkan oleh guru.

B. SARAN

1. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan bimbingan dan masukan kepada guru sehingga guru dapat berupaya lebih keras untuk meningkatkan kemampuannya pada masa yang akan datang. Kepada guru-guru diharapkan untuk berusaha meningkatkan kemampuannya demi tercapainya suatu pembelajaran yang baik sehingga menciptakan siswa-siswi yang tidak hanya menguasai bahan pembelajaran, tetapi yang lebih penting dari itu adalah siswa mampu mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu guru harus memiliki semangat lebih tinggi untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran sebelum meningkatkan motivasi siswa-siswi untuk belajar.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu adanya perbaikan dan pengembangan terhadap strategi pembelajaran, sumber dan media belajar perlu diperhatikan agar tidak ada kendala saat guru menyampaikan pembelajaran, maka dari itu sekolah harus menyediakan sumber pembelajaran dan sarana dan prasarana yang memadai guna mewujudkan pembelajaran yang optimal, dengan begitu kendala-kendala yang dialami guru dapat teratasi

3. Agar motivasi belajar siswa menggunakan metode demonstrasi dapat berpengaruh perlu adanya peran guru yang kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, peran guru yang menyenangkan sangat diperlukan untuk mengarahkan siswa agar mau ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akhyas Azhari. 1996, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utama Semarang.
- Anas Sudijono. 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Armai Arif. 2002, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Abdul Aziz Wahab. 2008, *Metode dan Model-Model Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Ama Zhafarina Azhar, “*Laporan Hasil Observasi Metode Inkuiri Pembelajaran Matematika di MA Plus ikmatul Muhtadi-IEN*”, Kediri Institut Agama Islam Tribakti Liboyo, Vol. 1 No. 1, Mei 2019, h. 28. Diakses pada tanggal 12 April 2022 dari situs: <http://etheses.uin-malang.ac.id/16219/1/15130096.pdf>
- Al-Azkiya. *Jurnal Pendidikan MI/SD*. Vol. 5 No. 2 Tahun 2020.
- Ahmad D Marimba, 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Basyiruddin Usman. 2002, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers.
- Binti Maunah. 2009, *Metodologi Pengajaran Agami Islam*, Yogyakarta: Teras.
BAB259440849.pdf (syekhnurjati.ac.id)
- Chusnul Chotimah. 2018, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cut Rina, dkk. 2020. *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD Vol. 5.
- Dwi Suharti. 2021. *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019/2020(Studi Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan pada Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah)*. Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 1. No. 1.
- Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. 2019. *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. Parepare: Nusantara Press
- Daryanto. 2009. *Paduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inofatif*. Jakarta: AV Publisher.

- Dedi Mulyasana. 2011, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 199. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Dedi Mulyasana. 2012, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Erwin Widiasworo. 2015, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Evan Zulhairi. 2021, Karya Ilmiah: *Upaya Guru Meningkatkan Pengetahuan Siswa Dalam Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 45 Seluma, Bengkulu*.
- Fakhrian Harza Maulana dkk. *Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Btn Kantor Cabang Malang*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 22 No. 1 Mei 2015.
- Fauzan & Suwinto. 2005, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- <http://one.indoskripsi.com/node/2091>
- (<http://nilaieka.blogspot.com/2009/04/macam-macam-metode-pembelajaran.html>),
- Heri Gunawan. 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2009, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2017, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

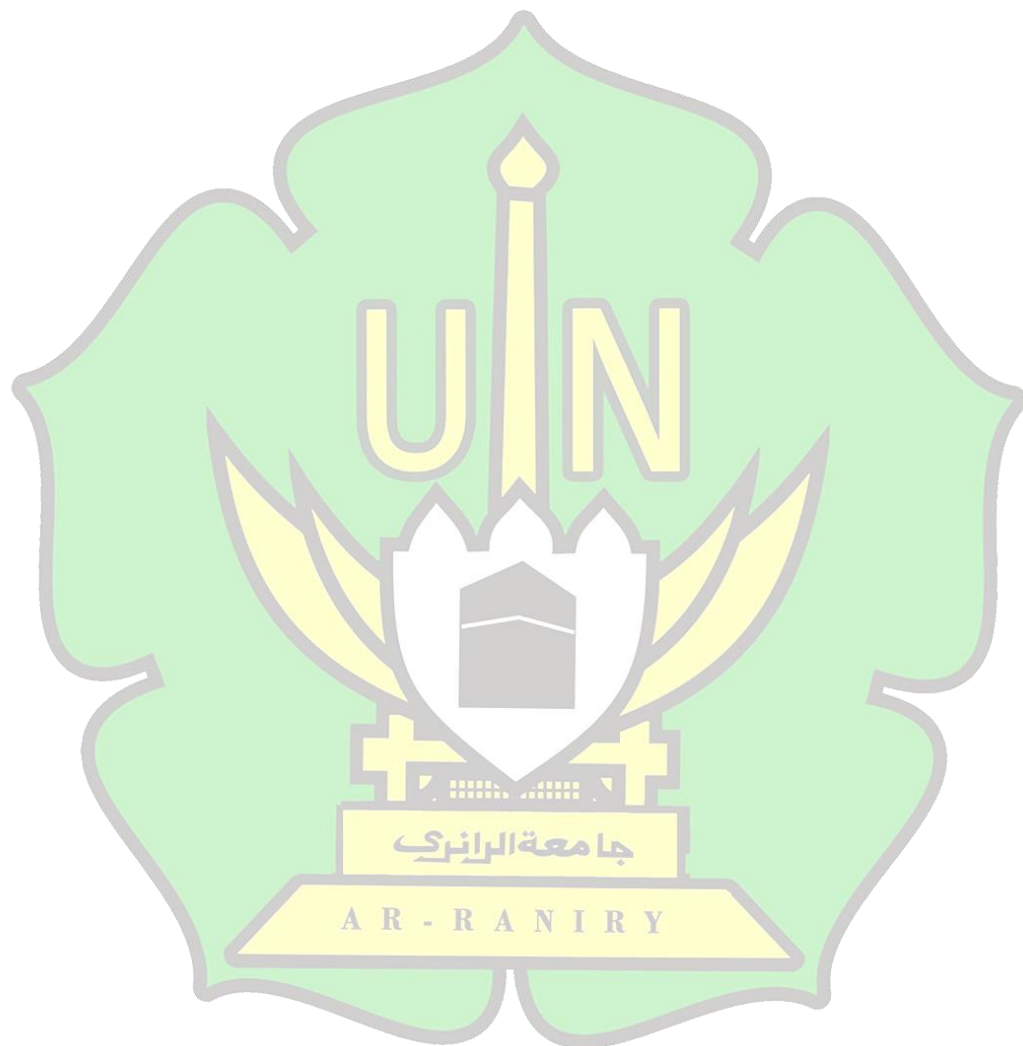
- Idris Marno. 2014, *Strategi Metode, Dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Yang Efektif Dan Edukatif*, Yogyakarta.
- Imam Gunawan. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail Sukardi, dkk, “*Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang*,” *Jurnal Bioilmi*. Vol. 1 No. 1, Juni 2015, Diakses pada tanggal 12 april 2022 dari situs: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/16826/1/Sri%20Reskyawati.pdf>
- Lexy J. Meleong. 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Mixed Method Research: Ini penjelasan lengkapnya! - Ebizmark Blog
- Motivasi Belajar |Maelani Khair - Academia.edu
- Moh. Nazir. 2014, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhaimin dkk. 2008, *paradigma pendidikan islam*, Bandung; Rosdakarya.
- Muhibin syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. V. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen R. 1999, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Ali. 2008, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Masyita, dkk. *Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 21 Ampana*, *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 1 No. 4, Agustus 2013, Diakses pada tanggal 12 april 2022 dari situs: <https://docplayer.info/storage/55/35781279/35781279.pdf>
- Nuning, IP. 2017. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*”, Vol 1 (No. 2). 216.
- Nur Hidayati. 2020. *Karya Ilmiah: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demontrasi Di SDN 22 Pulau Rimau*. Banyuasin.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2004. *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Oemar Hamlik. 2013, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pius. A. Partanto, dkk. 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Roestiyah. N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. 2012, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: ded Mulia.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahmi Rahmadani, dkk. 2021, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, Jakarta: Kencana.
- Sabri, M. Alisuf. 1996. *Psikologi pendidikan berdasarkan kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.fak
- Suprijono. 2010, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsul Kurniawan Dkk. 2012, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suharsimi Arikunto. 2010, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono. 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2016, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiati dan Asra. 2009, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Shilphy A. Octavia, 2020, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2004. UU Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3. Jakarta: CV. Tamita Utama.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zakiah Darajad Dkk, 2007, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiah Darajat, 2008. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Zakiah Darajat, dkk, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: bumi aksara.

Zakiah Darajat, dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 3501 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

31

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 08/12/2021 08.00

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA**

Menunjukkan Saudara:

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.

sebagai Pembimbing Pertama

Dr. Nufiar, M.Ag

sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Lisma Wati

NIM : 180201084

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Darul Makmur Nagan Raya.

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Februari 2023

An. Rektor,
Dekan



Safri Muliak

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 10 DARUL MAKMUR

Jln. Blang Tripa Kecamatan Darul Makmur Kab.Nagan Raya (Pos 23662)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.10.4/ 073 / 2023

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniri Banda Aceh Nomor : B-11699/Un.08/FTK.II/TL.00/II/2023, Tanggal, 05 November 2023, Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Darul Makmur dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : LISMA WATI
Nim : 180201084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Prada Utama, Ir. Putri meurendam dewi, kecamatan Syiah Kuala Kabupaten Banda Aceh.

Yang namanya tersebut diatas adalah benar telah melakukan Penelitian Ilmiah Pengumpulan Data dari tanggal 20 s/d 21 November 2023 untuk Penulisan Skripsi dengan Judul :

Peningkatan Motivasi Belajar dengan Metode Demontrasi pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Akte Wakie, 21 November 2023

Kepala Sekolah,



Karullah
DRS. KARULLAH

NIP.19640625-200012 1 002

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Komponen	Yang diamati	Kriteria			
			1	2	3	4
A	Perencanaan Pembelajaran					
1	Kesesuaian rumusan indikator dengan KD	1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai				
2	Keragaman sumber pembelajaran	1. Hanya 1 sumber pembelajaran 2. Ada 2 sumber pembelajaran yang digunakan 3. Ada 3 sumber pembelajaran yang digunakan 4. Ada 4 atau lebih sumber pembelajaran				
3	Keragaman alat/media pembelajaran	1. Hanya 1 media pembelajaran 2. Ada 2 media pembelajaran 3. Ada 3 media pembelajaran 4. Ada 4 atau lebih media pembelajaran yang digunakan				
B	Pelaksanaan Pembelajaran					
4	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1. Tidak mempersiapkan, langsung ke pelajaran 2. Mempersiapkan, sebagian besar siswa belum terkondisi untuk belajar				

		<p>3. Mempersiapkan, namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum terkondisikan 4. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisikan untuk belajar</p>				
5	Kegiatan Awal	<p>1. Hanya menuliskan apersepsi/motivasi</p> <p>2. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik</p> <p>3. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik</p> <p>4. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal anak didik dan konstekstual.</p>				
6	Kegiatan Inti	<p>1. Belum melibatkan anak didik secara aktif</p> <p>2. Sudah melibatkan anak didik, tetapi masih didominasi guru</p> <p>3. Sudah melibatkan anak didik secara aktif dan ada evaluasi dan tugas</p>				

		4. Sudah melibatkan anak didik secara aktif, guru sebagai fasilitator dan mencerminkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.				
7	Keterampilan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengaitkan 2. Mengaitkan pengalaman anak, namun tidak sesuai dengan materi 3. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi, namun tidak lugas 4. Mengaitkan pengalaman anak sesuai dengan materi inti dan lugas 				
8	Menguasai terhadap materi pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menguasai materi 2. Sebagian materi yang dikuasai 3. Sebagian besar materi sudah dikuasai 4. Menguasai seluruh materi yang dibelajarkan 				
9	Keterampilan menjelaskan materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tidak tegas/teratur/terurut 2. Sebagian penjelasan belum tuntas/ragu-ragu 3. Sebagian besar penjelasan tuntas dan tidak teratur 				

		4. Semua yang dijelaskan tuntas, runtut dan teratur				
10	Pemanfaatan alat/media pembelajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan alat/media pembelajaran 2. Memanfaatkan alat/media pembelajaran, namun belum tepat penggunaannya 3. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik tetapi sifatnya hanya memberi informasi 4. Menggunakan alat/media pembelajaran untuk memberikan contoh konkrit yang menghubungkan antara teori dan praktik dan merangsang anak berpikir 				
11	Pemanfaatan sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memanfaatkan sumber belajar 2. Memanfaatkan sumber belajar berupa 1 buku paket 3. Memanfaatkan sumber belajar berupa 2 buku paket 				

		4. Memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket dan lingkungan				
12	Kreatifitas guru untuk menciptakan media/alat peraga/sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kreatifitas guru 2. Hanya satu kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 3. Ada dua kreatifitas guru dalam menciptakan media/alat peraga/sumber belajar 4. Banyak (3 atau lebih) kreativitas dalam menciptakan media/alat 				
13	Gaya berkomunikasi atau penggunaan bahasa lisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas, terbata-bata dan agak gugub 2. Berbicara lancar, namun kurang jelas 3. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan dan jelas dipahami 4. Berbicara lancar dengan intonasi yang disesuaikan, jelas dipahami dan teratur 				
14	Keterampilan guru bertanya kepada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan yang diajukan guru tidak memancing respons siswa 2. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa 				

		<p>untuk mengingatkan apa yang telah dipelajari</p> <p>3. Pertanyaan yang diajukan guru memancing siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari</p> <p>4. Pertanyaan yang diajukan guru (selalu) memancing siswa untuk mengeluarkan ide mereka sendiri.</p>				
15	Keterampilan guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa	<p>1. Tidak dijawab oleh guru</p> <p>2. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru</p> <p>3. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain</p> <p>4. Sebagian pertanyaan dilemparkan kembali kepada siswa lain, diarahkan dan diberi penguatan</p>				
16	Keterampilan mengelola kelas	<p>a) Menunjukkan sikap tangkap; b) membagi perhatian; c) memusatkan perhatian kelompok; d) menuntut tanggung jawab siswa; e) memberi petunjuk yang jelas; f) menegur siswa; g) memberi penguatan:</p>				

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang sekali (a dan b yang muncul) 2. Kurang (c dan d yang muncul) 3. Baik (e, f dan g yang muncul) 4. Baik sekali (semuanya muncul) 				
17	Penggunaan lembar kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan lembar kerja/ LKS 2. Menggunakan lembar kerja, namun belum berbentuk LKS 3. Menggunakan LKS, namun belum didiskusikan 4. Menggunakan LKS dan didiskusikan 				
18	Kesesuaian antara RPP dengan yang dipelajari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian kecil sesuai 3. Sebagian besar sesuai 4. Seluruhnya sesuai 				
19	Kegiatan akhir Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. hanya جامعة menuliskan/merangkum pembelajaran 2. merangkum pembelajaran dan ada evaluasi 3. guru bersama siswa merangkum pembelajaran dan ada evaluasi 4. guru bersama siswa merangkum pembelajaran 				

		dan ada evaluasi dan refleksi				
C	Evaluasi Pembelajaran					
20	Pelaksanaan penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak ada penilaian 2. penilaian hanya berupa soal tes 3. penilaian bervariasi, namun belum dilengkapi instrumen yang lengkap 4. penilaian bervariasi dan dilengkapi instrumen yang lengkap 				
21	Evaluasi harian yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemberian latihan 2. pemberian PR 3. tidak adanya evaluasi harian 4. tanya jawab 				
22	Kesesuaian evaluasi dengan materi yang dibelajarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak sesuai 2. sebagian kecil sesuai 3. sebagian besar sesuai 4. seluruhnya sesuai 				
Skor Perolehan						

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI Kelas IX di SMP Negeri 10 Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya.

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar di SMP Negeri 10 Darul Makmur ini?

2. Sejauh ini, apakah Ibu menyusun RPP dalam setiap proses belajar PAI di SMP Negeri 10 Darul Makmur ini?
3. Apa sajakah perencanaan yang Ibu lakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran?
4. Apakah kegiatan pembelajaran yang Ibu laksanakan sudah sesuai dengan RPP yang telah Ibu buat?
5. Bagaimana kiat Ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?
6. Apa sajakah sumber pembelajaran yang Ibu gunakan dalam mengajar PAI?
7. Bagaimana upaya Ibu dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa?
8. Metode apa sajakah yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran? Apakah bapak juga menggunakan metode Demonstrasi dalam pembelajaran?
9. Menurut Ibu apa saja keuntungan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran?
10. Menurut Ibu apa saja yang dibutuhkan oleh guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada Pembelajaran PAI?
11. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dari lancarnya penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran?
12. Apakah Ibu menggunakan penilaian hasil belajar dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran?
13. Adakah kendala-kendala yang Ibu hadapi dalam mengaplikasikan metode demonstrasi dalam pembelajaran? Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?

AR - RANIRY
PEDOMAN ANGKET

**PEDOMAN ANGKET DENGAN SISWA KELAS XI SMP NEGERI 10
DARUL MAKMUR, KABUPATEN NAGAN RAYA.**

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

- a. Angket ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan motivasi belajar siswa dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI.
- b. Angket ini tidak ada hubungannya dengan penilaian siswa, sehingga tidak perlu ragu untuk menjawab setiap pertanyaannya.
- c. Ceklis (✓) pada kolom pilihan dibawah ini!

NO	Pertanyaan	Pilihan	1	2	3	4
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas?	5. Guru tidak membuat perencanaan pembelajaran. 6. Guru membuat perencanaan pembelajaran namun tidak sesuai. 7. Guru membuat perencanaan pembelajaran namun tidak sesuai dengan materi ajar. 8. Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan materi ajar.				

2	Apakah perencanaan pembelajaran sudah diterapkan dengan baik?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak baik 2. Kurang baik 3. Baik 4. Sangat baik 				
3	Pembelajaran seperti apa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?	<ol style="list-style-type: none"> 5. Menggunakan metode demonstrasi 6. menjelaskan 7. Belajar kelompok 8. Menulis dan membaca 				
4	Metode apa saja yang di terapkan guru dalam pembelajaran?	<ol style="list-style-type: none"> 5. Metode demonstrasi 6. Menjelaskan dan tanya jawab 7. Metode diskusi 8. Hanya metode ceramah 				
5	Apakah guru menggunakan metode demonstrasi?	<ol style="list-style-type: none"> 5. Selalu menggunakan metode demonstrasi 6. Tidak pernah menggunakan metode demonstrasi 7. Sesekali menggunakan 				

		<p>metode demonstrasi</p> <p>8. Menggunakan metode demonstrasi sesuai materi</p>				
6	<p>Apakah semangat belajar siswa terpengaruh saat belajar menggunakan metode demonstrasi?</p>	<p>5. Tidak terpengaruh</p> <p>6. Mudah mengantuk</p> <p>7. Sangat terpengaruh dan membangkitkan semangat belajar</p> <p>8. Tidak mudah dipahami</p>				
7	<p>Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa?</p>	<p>5. Guru tidak membuat kelompok diskusi</p> <p>6. Guru bertanya murid menjawab</p> <p>7. Mendiskusikan materi secara bersama-sama</p> <p>8. Menjelaskan materi</p>				

8	Bagaimana upaya siswa dalam melaksanakan belajar dengan baik?	<ul style="list-style-type: none"> 5. Mengulang pelajaran yg telah dipelajari 6. Giat belajar 7. Membaca 8. Mendengar dan memahami penjelasan guru 				
9	Bagaimana upaya siswa dalam memilih sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan?	<ul style="list-style-type: none"> 5. Membeli buku cetak 6. Mengerjakan PR bersama teman 7. Mendengar penjelasan guru 8. Mencari bahan di <i>google</i> dan <i>you tube</i> 				
10	Apa yang dilakukan siswa untuk mengukur kemajuan belajar?	<ul style="list-style-type: none"> 5. Menjawab soal-soal 6. Menghafal agar mudah untuk mengingat 7. Membaca 8. Bermain 				
11	Bagaimana siswa dalam menindaklanjuti hasil belajar dengan kegiatan yang positif?	<ul style="list-style-type: none"> 1. menjawab soal-soal 2. belajar dengan teman 				

		<p>3. mengamalkan materi-materi yang telah dipelajari</p> <p>4. menonton vidio motivasi</p>				
12	Apakah sarana dan prasarana dapat mendukung proses pembelajaran?	<p>1. sangat mendukung</p> <p>2. tidak mendukung</p> <p>3. kurang mendukung</p> <p>4. sarana tidak memadai</p>				
13	Adakah guru mencontohkan hal yang baik dalam lingkungan sekolah?	<p>1. sangat baik</p> <p>2. baik</p> <p>3. buruk</p> <p>4. jahat</p>				
14	Apakah guru pernah mengeluh di dalam kelas ketika siswa melakukan kenakalan atau mengenai akhlak?	<p>1. pernah</p> <p>2. sering</p> <p>3. tidak pernah</p> <p>4. guru sangat menyukainya</p>				

DOKUMENTASI





DAFTAR URUT KEPANGKATAN & KEADAAN GURU SMP NEGERI 10 DARUL MAKMUR

NO	NAMA	JABATAN	KEP/CC	TEMP. TRAJANG LAHIR	STRT	GOL. RANG.	GOL. POKOK	PENDIDIKAN	NAMA	IJAZAH	SK TERAKHIR		TMT. TGL.	LOKASI
											NO	TAHUN		
1	ABDUL KADIR	KEP. KEP.	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962
2	ABDUL KADIR	KEP. KEP.	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962
3	ABDUL KADIR	KEP. KEP.	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962
4	ABDUL KADIR	KEP. KEP.	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962
5	ABDUL KADIR	KEP. KEP.	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962
6	ABDUL KADIR	KEP. KEP.	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962
7	ABDUL KADIR	KEP. KEP.	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962
8	ABDUL KADIR	KEP. KEP.	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962
9	ABDUL KADIR	KEP. KEP.	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962
10	ABDUL KADIR	KEP. KEP.	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962	1962





معة الران
RANI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : Lisma Wati

Tempat/Tgl. Lahir : Gunong Kong/ 04 Januari 2000

Jenia Kelamin : Perempuan

Alamat : Alue Waki, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten
Nagan Raya

No. Hp : 0821-6708-3100

Email : lisma43384@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Gunong Kong

SMP : SMP Negeri 4 Aceh Barat

MAN : MAN 1 Aceh Barat

S-1 : FTK/PAI/UIN Ar-Raniry

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Supardi M.

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Raliyah

Pekerjaan : IRT

Alamat : Desa Alue Waki, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten
Nagan Raya.